

**KOPERASI SIMPAN PINJAM MAKMUR SEJAHTERA  
CABANG LIMBUNG KABUPATEN GOWA (1997-2015)**

**S K R I P S I**



**SALMAWATI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
2016**

**KOPERASI SIMPAN PINJAM MAKMUR SEJAHTERA  
CABANG LIMBUNG KABUPATEN GOWA (1997-2015)**

**S K R I P S I**

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar  
Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan*

**SALMAWATI  
1262542039**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
2016**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing yang ditunjuk berdasarkan surat pengesahan Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar Nomor: 4805/UN36.6/DL/2016 untuk membimbing saudara:

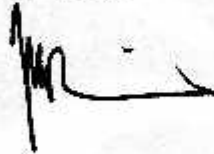
Nama : Salmawati  
NIM : 1262542039  
Jurusan : Pendidikan Sejarah  
Judul Skripsi : Koperasi Simpan Pinjam Makmur Sejahtera Cabang Limbung Kabupaten Gowa (1997-2015)

Mengetahui bahwa skripsi telah diperiksa dan dapat diajukan di depan Panitia Ujian Skripsi Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar.

Makassar, Oktober 2016

Menyetujui:

Pembimbing I



Dr. Muh. Rasvid Ridha, M.Hum  
NIP. 19610317 198601 1 002

Pembimbing II



Drs. H. M. Saleh Madjid, M.Pd  
NIP. 19541231 198302 1 003

## PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi ini diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar, dengan SK Dekan No. 6122/UN36.6/KM/2016 tanggal 21 Oktober 2016. Untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Sejarah, pada hari Selasa tanggal 25 Oktober 2016.



### Panitia Ujian

1. Ketua : Prof. Dr. Hasnawi Haris, M.Hum
2. Sekretaris : Dr. Patamuddin, M.Pd.
3. Pembimbing I : Dr. H. Muhi. Rasyid Ridha, M.Hum.
4. Pembimbing II : Drs. H. M. Sateh Manjid, M.Pd.
5. Penguji I : Dr. H. Mustari Bostra, M. Ag
6. Penguji II : Dr. Najamuddin, M.Hum

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Salmawati  
NIM : 1262542039  
Tempat / Tgl. Lahir : Bilasanging, 20 Februari 1994  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Program Studi : Pendidikan Sejarah  
Judul Skripsi : Koperasi Simpan Pinjam Makmur Sejahtera Cabang Limbung Kabupaten Gowa (1997-2015)

Dengan pembimbing masing-masing :

1. **Dr.H.M.Rasyid Ridha,M.Hum**
2. **Drs.H.M.Saleh Madjid,M.Pd**

Benar adalah hasil karya sendiri, bebas dari unsur ciplakan/plagiat.

Pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan apabila dikemudian hari ditemukan ketidak benaran, maka saya siap dituntut didalam maupun diluar pengadilan dan menanggung resiko yang diakibatkannya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat sebagai tanggung jawab formal untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, Oktober 2016

Diketahui oleh:  
Ketua Jurusan Pendidikan Sejarah



**Dr. Patahuddin, M.Pd**  
NIP. 19641231 199003 1 033

Yang Membuat Pernyataan



**Salmawati**  
NIM. 1262542039

## MOTTO

*Jangan pernah menunda waktu, karena*

*Waktu tidak akan menunggumu*

*Orang yang tidak bisa bertindak nyata, seberapa cerdas pun*

*Tidak akan tercapai cita-citanya.*

*Karya ini kupersembahkan untuk kedua orang*

*tuaku Saharuddin.T dan Basse Adam tercinta*

*serta keluarga besarku atas segala kasih*

*sayangnya, Doa dan pengorbanannya yang tulus.*

## ABSTRAK

**Salmawati**, 2016. *Koperasi Simpan Pinjam Makmur Sejahtera Cabang Limbung Kabupaten Gowa (1997-2015)*. Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar. Dibimbing oleh H.Muh.Rasyid Ridha dan H. Muh. Saleh Madjid.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan latar belakang berdirinya Koperasi Simpan Pinjam Makmur Sejahtera Cabang Limbung, perkembangan Koperasi Simpan Pinjam Makmur Sejahtera Cabang Limbung, dan dampak adanya Koperasi Simpan Pinjam Makmur Sejahtera Cabang Limbung Kabupaten Gowa.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri dari empat tahap, yaitu heuristik (mencari dan pengumpulan sumber), kritik sumber (kritik ekstern dan kritik intern), interpretasi (penafsiran sumber) dan historiografi (penulisan sejarah). Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan penelitian lapangan (wawancara) dan pustaka.

Hasil penelitian menunjukkan latar belakang berdirinya Koperasi Simpan Pinjam Makmur Sejahtera Cabang Limbung yaitu Koperasi Simpan Pinjam Makmur sejahtera berkedudukan di Limbung yang merupakan Cabang dari koperasi Simpan Pinjam Makmur Sejahtera Makassar, yang anggaran dasarnya didirikan dengan akta tahun 1997, Ide untuk mendirikan cabang koperasi ini adalah keinginan sang pendiri, Bapak H.Amandel sitorus untuk melakukan pelebaran usahanya di bidang Simpan pinjam. Koperasi Simpan Pinjam Makmur Sejahtera Cabang Limbung juga mengalami perkembangan yang cukup pesat.dilihat dari pengirimannya (pendapatannya) dalam satu tahun, koperasi ini menghasilkan setidaknya  $\pm 200$  juta/tahun dan bisa mengalahkan cabang Lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya Koperasi Simpan Pinjam Makmur Sejahtera di kalangan masyarakat khususnya Limbung bisa membantu masyarakat dalam memperoleh pinjaman dengan mudah hal ini disebabkan karena kurangnya koperasi simpan pinjam di daerah Limbung. Oleh karena itu, koperasi ini bisa memperoleh keuntungan karena banyaknya masyarakat yang lebih memilih menggunakan jasa simpan pinjam.

## **KATA PENGANTAR**

Tiada ucapan yang paling patut penulis ucapkan ketika skripsi ini selesai ditulis selain ucapan Alhamdulillah, karena atas limpahan rahmat-Nya skripsi tidak akan mungkin diselesaikan sebagaimana mestinya.

Dalam penyusunan skripsi ini meskipun penulis mengalami kesulitan dan hambatan, akan tetapi berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga semuanya dapat diselesaikan dengan baik. Sehubungan dengan hal tersebut maka penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang tulus dan ikhlas terutama kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Makassar, Prof.Dr. H. Husyaim Syam, M.Tp, yang telah membina lembaga ini hingga mencapai kemajuan seperti sekarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar Prof. Dr. Hasnawi Haris, M. Hum dan para pembantu Dekan yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di kampus Fakultas FIS UNM.
3. Bapak Dr. Patahuddin, M.Pd dan Bapak Dr. H. Muh. Rasyid Ridha, M.Hum selaku Ketua dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Sejarah yang memberikan arahan dan petunjuk selama menempuh pendidikan di Jurusan Pendidikan Sejarah.
4. Bapak Dr. H. Muh. Rasyid Ridha, M.Hum dan Drs. H. Muh. Saleh Madjid masing-masing pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak



meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan petunjuk kepada penulis sejak awal penulisan proposal sampai selesainya skripsi ini.

5. Bapak Dr. H.Mustari Bosra,M.Ag selaku penguji I dan Bapak Dr. Najamuddin,M.Hum selaku penguji II yang telah berkenan memberikan masukan berupa saran maupun perbaikan sehingga kajian dan sistematika skripsi ini dapat lebih baik.
6. Para Dosen Jurusan Pendidikan Sejarah yang telah memberikan pengetahuan dasar kepada penulis sehingga penulis memiliki pemahaman dasar dalam menyelesaikan karya ilmiah /skripsi ini.
7. Yang Tercinta dan yang saya banggakan kedua orang tuaku, Ayahanda Saharuddin.T dan Ibunda Basse Adam yang telah membesarkanku, mendidik, dan membimbing dengan penuh kasih sayang yang selalu menyertaiku dengan do'a, harapan.
8. Teristimewa Kepada Tanteku Hj.St.Aisyah Adam yang sangat berjasa mulai penulis Memasuki pendidikan hingga sampai saat ini. Terima kasih atas semua dukungan moril maupun materil yang telah diberikan kepada penulis, tanpa jasanya penulis tidak bias menyelesaikan kuliah sampai saat ini.
9. Kepada saudara-saudaraku tercinta Syamsiah, Safaruddin, Salmiah, Nismawati dan Syamsul Bahri yang selalu mendukungku dalam menyelesaikan pendidikanku.
10. Dan kepada yang terkasih Armin hidayat yang selalu mendukung dan memberikan motivasi serta nasehat-nasehat dalam menyelesaikan skripsi

11. Sahabat-sahabatku khususnya “KUNCI” Muli, Mytha, Kurni, Wahida, dan Whana terima kasih banyak telah bersama saya baik dalam keadaan susah maupun senang.
12. Rekan-rekan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Sejarah terutama Angkatan 2012, terima kasih banyak telah bersama-sama ketika ada masalah kita saling membantu, dan suka cita membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
13. Kawan seperjuangan ku terutama kelas B, Salma Larigau, Nhana, Muli, Anhy, Apri dan Nhia.
14. Teman-teman KKN-PPL Angkatan XII di Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang terutama di posko MTs Negeri Baraka, Haryani Ramadhani, Ayu Renri Utari, Ummu Hani, Erni dan Anshar Al Hadi terima kasih telah berbagi denganku selama tiga bulan yang penuh dengan canda, tawa, sedih, marah, kesal selama KKN.

Masih banyak lagi orang-orang yang berjasa kepada penulis, namun karena terbatasnya tempat untuk mengungkapkan semua. Maka penulis hanya bisa berdo'a agar mereka mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT. Akhirnya hanya kepadanya penulis serahkan seluruh hasil kerja keras yang penulis lakukan, semoga bernilai di hadapannya. Amin.

Makassar, Agustus 2016

**Penulis**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Tinjauan Penelitian Sebelumnya.....	5
G. Metode Penelitian.....	6
<b>BAB II. GAMBARAN UMUM KOPERASI SIMPAN PINJAM MAKMUR SEJAHTERA.....</b>	<b>11</b>
A. Berdirinya koperasi Simpan pinjam Makmur Sejahtera.	11
B. Regulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah dalam perkembangan koperasi di Indonesia .....	14
C. Perkembangan koperasi di Sulawesi Selatan .....	24
<b>BAB III LATAR BELAKANG DIBENTUKNYA KOPERASI SIMPAN PINJAM MAKMUR SEJAHTERA CABANG LIMBUNG.....</b>	<b>30</b>
A. Berdirinya koperasi simpan pinjam Makmur Sejahtera cabang Limbung.....	30
B. Struktur organisasi.....	31
C. Modal awal usaha.....	39
<b>BAB IV PERKEMBANGAN KOPERASI SIMPAN PINJAM MAKMUR SEJAHTERA CABANG LIMBUNG.....</b>	<b>41</b>
A. Pengurus.....	41
B. Anggota dan Nasabah.....	45
C. Sarana dan Prasarana.....	52
<b>BAB V DAMPAK KOPERASI SIMPAN PINJAM MAKMUR SEJAHTERA CABANG LIMBUNG.....</b>	<b>55</b>
A. Pada anggota.....	57

B. Pada masyarakat sekitarnya.....	58
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>62</b>
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>64</b>
<b>DAFTAR INFORMAN .....</b>	<b>66</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>68</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>82</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Nomor</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
4.1	Jumlah Anggota koperasi dari tahun 1997-2016.....	48
4.2	Jumlah anggota Koperasi Makmur Sejahtera.....	49
4.1	Global Bulan Agustus 2016/jumlah nasabah.....	51

## DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Halaman
1.	Lampiran A : Usulan Judul Skripsi	69
2.	Lampiran B :Surat Pengesahan Judul Skripsi dan Pembimbing	70
3	Lampiran C :Surat Permintaan Izin Melaksanakan Penelitian	71
4.	Lampiran D : Surat izin Badan Kordinasi Penanaman Modal Daerah	72
5.	Lampiran E : Surat Rekomendasi Penelitian	73
6.	Lampiran F :Surat keterangan telah melakukan penelitian	74
7.	Lampiran G : Lampiran Dokumentasi	75
8.	Riwayat Hidup	83

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Di Indonesia pengenalan koperasi memang dilakukan oleh dorongan pemerintah, bahkan sejak pemerintahan penjajahan Belanda telah mulai diperkenalkan. Gerakan koperasi dideklarasikan sebagai suatu gerakan sejak tanggal 12 Juli 1947 melalui Kongres Koperasi di Tasikmalaya. Pengalaman di tanah air kita lebih unik karena koperasi yang pernah lahir dan telah tumbuh secara alami di jaman penjajahan, kemudian setelah kemerdekaan diperbaharui dan diberikan kedudukan yang sangat tinggi dalam penjelasan undang-undang dasar. Atas dasar itulah kemudian melahirkan berbagai penafsiran bagaimana harus mengembangkan koperasi. Paling tidak dengan dasar yang kuat tersebut sejarah perkembangan koperasi di Indonesia telah mencatat tiga pola pengembangan koperasi.

Sebagai salah satu bentuk organisasi ekonomi yang hidup di Indonesia, maka penempatan Undang-Undang Dasar 1945 sebagai landasan struktural koperasi Indonesia ini adalah sesuatu yang wajar. UUD 1945 Pasal 33 (1) telah dengan tegas menggariskan bahwa perekonomian yang hendak disusun di Indonesia adalah suatu perekonomian “usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan.”<sup>1</sup> Sebagaimana telah ditegaskan oleh Mohammad Hatta, yang dimaksud dengan usaha bersama atas asas kekeluargaan “ adalah koperasi.

---

<sup>1</sup> Panji Anoraga&Ninik Widiyanti.*Dinamika Koperasi* (Jakarta:Rineka Cipt,2007) hal.3.

Mengingat arti koperasi sebagaimana tersebut diatas, maka koperasi mempunyai peranan yang cukup besar dalam menyusun usaha bersama dari orang-orang yang mempunyai kemampuan ekonomi terbatas. Usaha ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan yang diraskan bersama, yang pada akhirnya mengangkat harga diri, meningkatkan kebutuhan serta kemampuan untuk mempertahankan diri dan membebaskan diri dari kesulitan.

Potensi koperasi pada saat ini sudah mampu untuk memulai gerakan koperasi yang otonom, namun fokus bisnis koperasi harus diarahkan pada ciri universalitas kebutuhan yang tinggi seperti jasa keuangan, pelayanan infrastruktur serta pembelian bersama. Dengan otonomi selain peluang untuk memanfaatkan potensi setempat juga terdapat potensi benturan yang harus diselesaikan di tingkat daerah. Dalam hal ini konsolidasi potensi keuangan, pengembangan jaringan informasi serta pengembangan pusat inovasi dan teknologi merupakan kebutuhan pendukung untuk kuatnya kehadiran koperasi. Pemerintah di daerah dapat mendorong pengembangan lembaga penjamin kredit di daerah.

Seiring dengan perkembangan dunia usaha yang membawa dampak positif terhadap pertumbuhan perdagangan termasuk yang bergerak dibidang jasa khususnya jasa simpan pinjam koperasi maupun jasa-jasa lainnya. Usaha koperasi simpan pinjam mengalami kemajuan yang sangat pesat, sehingga mengakibatkan keberadaan koperasi saat ini sangat penting dalam membantu perekonomian rakyat. Dan dengan adanya koperasi ini juga bisa memberikan kesejahteraan bagi



anggota dan kelangsungan hidup koperasi akan dapat dipertahankan di kalangan masyarakat sekitar.

Salah satu faktor terpenting dalam usaha koperasi simpan pinjam ialah kemampuan dalam menjalankan usaha dari pendiri maupun pimpinan koperasi itu sendiri.

Untuk meningkatkan pendapatan suatu koperasi simpan pinjam, perlu dilakukan pelebaran usaha. Misalnya membuka cabang usaha koperasi simpan pinjam di daerah-daerah tertentu. Hal yang juga perlu di perhatikan apabila hendak mendirikan atau membuka cabang usaha yaitu dengan memilih daerah yang strategis atau mudah dijangkau oleh masyarakat yang hendak menggunakan jasa simpan pinjam.

Koperasi yang terletak disekitar Rumah adat (Balla' Lompoa) Limbung Gowa ini (sungguminasa) berdiri sejak tahun 1997 dengan jumlah anggota saat ini sebanyak 26 anggota dan jumlah nasabah sebanyak 491 nasabah yang terdapat di daerah Limbung sendiri. Koperasi tersebut merupakan salah satu dari sekian banyak koperasi yang bergerak dibidang jasa simpan pinjam yang ada di kabupaten Gowa dan sekitarnya. Koperasi yang diketuai oleh bapak Abdul Kadir tersebut telah berdiri sejak tahun 1997<sup>2</sup>.

Melihat keadaan pada koperasi tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk menganalisis bagaimana latar belakang berdirinya koperasi simpan pinjam Makmur sejahtera Makassar sebagai pusat dari koperasi simpan pinjam Makmur Sejahtera, bagaimana latar belakang berdirinya koperasi simpan pinjam Makmur

---

<sup>2</sup> Syafaruddin, Pimpinan Koperasi simpan pinjam Makmur Sejahtera Makassar, wawancara tanggal 18 Januari 2016 di Desa Bontomanai Gowa.

Sejahtera cabang Limbung, bagaimana perkembangan pada koperasi tersebut dan dampak apa saja yang timbul pada anggota dan masyarakat yang ada disekitarnya.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang yang ada diatas, maka timbul beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana latar belakang dibentuknya koperasi simpan pinjam Makmur Sejahtera cabang Limbung ?
2. Bagaimana perkembangan Koperasi Simpan Pinjam Makmur Sejahtera cabang Limbung ?
3. Bagaimana dampak adanya Koperasi Simpan Pinjam Makmur Sejahtera cabang Limbung terhadap masyarakat sekitarnya ?

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan judul dan rumusan masalah tersebut, maka pembahasan mengenai koperasi Makmur Sejahtera Limbung Gowa tahun 1997-2015.

Tahun 1997 diambil sebagai tahun awal pembahasan dengan pertimbangan bahwa pada tahun ini mulai berdiri sebuah koperasi Makmur Sejahtera Sedangkan pembatasan sampai tahun 2015 karena pada tahun ini koperasi tersebut sudah mengalami perkembangan yang sangat pesat.

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dari penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui latar belakang dibentuknya koperasi simpan pinjam Makmur Sejahtera cabang Limbung

2. Untuk mengetahui perkembangan Koperasi Simpan Pinjam Makmur Sejahtera cabang Limbung
3. Untuk mengetahui dampak adanya Koperasi Simpan Pinjam Makmur Sejahtera cabang Limbung terhadap masyarakat sekitarnya

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini pada akhirnya dapat memberikan manfaat secara terperinci antara lain sebagai berikut:

1. Bagi penulis / peneliti, bisa mendapatkan pengetahuan tentang koperasi dan cara-cara mengembangkan koperasi yang ada di Indonesia
2. Untuk lembaga (almamater), dapat dijadikan sebagai bahan referensi yang dapat digunakan bahan acuan dan motivasi kepada mahasiswa untuk mengadakan penulisan lebih lanjut.
3. Untuk pemerintah setempat, agar bisa melakukan pembinaan lebih lanjut terhadap perkembangan koperasi yang ada di Limbung

#### **F. Tinjauan Penulisan Sebelumnya**

Sumber-sumber tertulis sebagai acuan yaitu buku yang ditulis oleh Dedek Ranto yang berjudul *Sejarah Berdirinya Koperasi di Indonesia* merupakan arsip yang membahas tentang sejarah berdirinya koperasi.

Dan buku yang ditulis oleh Hendar yang berjudul *Manajemen Perusahaan Koperasi* merupakan sumber yang dijadikan acuan dalam penulisan makalah ini.

Buku yang ditulis oleh Dinni. Kurnaeni, yang berjudul *Pasang Surut Perkembangan Koperasi di Dunia dan di Indonesia*. Yang diakses melalui Blogspot.com pada Tanggal 08 November 2015 merupakan arsip yang membahas tentang pasang surut Perkembangan Koperasi di Dunia dan di Indonesia.

Buku yang ditulis oleh Taryo, yang berjudul *Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Loyalitas Anggota Koperasi*. Yang diakses melalui Blogspot.com pada tanggal 08 November 2015, merupakan sumber yang dijadikan acuan penulisan makalah ini.

Buku yang ditulis oleh Inanna & Rahmatullah, yang berjudul *Pengantar Koperasi* juga merupakan sumber acuan dalam penulisan makalah ini.

Buku yang diterbitkan oleh Koperasi Kementerian. Yang berjudul *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Perkoprasian* juga menjadi acuan penulisan dalam makalah ini.

Dan yang terakhir adalah buku yang di tulis oleh Suaib A. Tahiya, yang berjudul *Koperasi (Manajemen & Strategi Pemberdayaan Di Indonesia) (Jilid 2)* membahas tentang Koperasi, Manajemen dan strategi pemberdayaan Di Indonesia juga merupakan sumber acuan dalam penulisan makalah ini.

## **G. Metode Penelitian**

Metode sejarah dapat diartikan sebagai cara atau prosedur yang sistematis dalam merekonstruksi masa lampau.<sup>3</sup> Istilah metode sejarah memiliki arti yang lebih luas, dimana metode sejarah tidak hanya belajar mengenai analisa kritis saja,

---

<sup>3</sup>Tim Pengajar Jurusan Pendidikan Sejarah. (Makassar :UNM, 2013), Hlm.31.

melainkan juga meliputi usaha sintesa dari data yang ada sehingga dapat menyajikan sejarah yang dapat dipercaya.

Penelitian sejarah adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan maksud mengetahui ikhwal kejadian-kejadian yang telah berlangsung pada masa lampau. Penelitian ini menggunakan data primer maupun sekunder, dengan tahapan kerja : heuristik (pengumpulan data), kritik (evaluasi data), interpretasi (penafsiran data), dan historiografi (rekonstruksi peristiwa dalam bentuk tulisan).<sup>4</sup>

### **1. Heuristik**

Heuristik adalah tahapan awal dalam penelitian sejarah. Heuristik berasal dari bahasa Yunani "*Heuriskein*" artinya sama dengan *to find* yang berarti tidak hanya menemukan tetapi mencari dahulu. Pada tahap ini, kegiatan terutama diarahkan kepada penjajakan pencarian dan pengumpulan sumber atau fakta yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

#### **a. Penelitian lapangan**

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengunjungi daerah atau lokasi yang akan diteliti untuk mendapatkan data, cara yang dapat ditempuh untuk mendapatkan data tersebut adalah sebagai berikut.

##### **1. Observasi**

Metode observasi menggunakan pengamatan langsung terhadap lokasi penelitian. Objek penelitian tersebut adalah melakukan observasi di Koperasi Makmur Sejahtera Limbung secara langsung guna mendapatkan gambaran yang jelas dan nyata mengenai Perkembangan koperasi tersebut.

---

<sup>4</sup> Ahmadin, *Metode Penelitian Sosial*(Makassar : Rayhan Intermedia,2013),Hlm.10.

Pengamatan atau observasi dapat mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, perilaku tak sadar, kebiasaan dan sebagainya, sehingga dalam menafsirkan suatu peristiwa sangatlah mungkin mendapat pengaruh dari hasil pemikiran. Oleh karena itu diperlukan metode wawancara agar peneliti juga dapat mengetahui persepsi masyarakat terhadap suatu peristiwa.

#### b. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara terhadap orang yang dianggap berkompeten dalam objek yang diteliti. Peneliti melakukan wawancara kepada Kepala dan staf Koperasi maupun para Nasabah yang telah lama di Koperasi

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti, pada dasarnya bertujuan menciptakan hubungan yang bebas dan wajar dengan para informan. Hal ini dimaksudkan agar para informan tidak merasa terpaksa memberikan keterangan yang di perlukan. Hasil dari wawancara dapat direkam dan dicatat untuk selanjutnya diperbaiki pada saat penyusunan laporan penelitian. Selain itu peneliti juga menggunakan dokumentasi penelitian agar data yang diperoleh sifatnya objektif dan dapat dipertanggung jawabkan.

#### c. Penelitian Pustaka

Pada tahap ini peneliti berusaha mengumpulkan sumber-sumber pustaka berupa buku-buku yang erat kaitannya dengan Koperasi Simpan Pinjam. Sumber-sumber tersebut dapat diperoleh pada tokoh buku maupun perpustakaan. Dengan demikian dapat digambarkan dengan jelas mengenai Koperasi simpan pinjam.

## **2. Kritik Sumber**

Proses ini merupakan bagian dari penafsiran dan pengkajian sumber. Sebagai seorang peneliti, seorang sejarawan haruslah bersikap curiga, sangsi dan berhati-hati tentang cerita atau keterangan sumber sebelum menerima dan mempercayai kebenaran. Dalam melakukan kritik sumber sejarah terdapat dua hal penting yang harus dilakukan, yakni kritik otentisitas (kritik ekstern) dan kritik kredibilitas (kritik intern).

Kritik ekstern adalah langkah-langkah meneliti atau menguji apakah dokumen-dokumen atau sumber-sumber sejarah yang didapatkan otentik atau asli, utuh, atau sudah banyak perubahan, bahkan mungkin palsu. Sedangkan kritik intern adalah penekanan dalam isi dari sumber. Kritik intern ini juga menguji kredibilitas suatu sumber.

## **3. Intrepertasi**

Tahapan ini merupakan tahapan setelah kritik sumber. Sumber-sumber sejarah yang telah didapatkan sifatnya masih bisu. Oleh karena itu, perlu ditafsirkan oleh sejarawan atau peneliti. Berdasarkan hal itu, maka seorang peneliti akan menyusun fakta-fakta sejarah yang dapat dibuktikan kebenarannya.

## **4. Historiografi**

Tahap terakhir dari metode sejarah yaitu historiografi, dimana setelah data dikumpulkan kemudian dikritik (seleksi) menjadi data dan kemudian dimaknai menjadi fakta. Maka langkah terakhir adalah menyusun semuanya menjadi satu tulisan utuh berbentuk narasi kronologis.<sup>5</sup> Dalam penulisan sejarah, aspek

---

<sup>5</sup>*Ibid.*, hlm. 34.

kronologi adalah hal yang sangat penting. Dengan demikian urutan kejadian merupakan kunci pokok dalam penulisan sejarah.



**BAB II**  
**GAMBARAN UMUM KOPERASI SIMPAN PINJAM MAKMUR**  
**SEJAHTERA**

**A. Berdirinya koperasi Simpan Pinjam Makmur Sejahtera**

Koperasi Simpan Pinjam Makmur Sejahtera berkedudukan di Makassar. Yang anggaran dasarnya disahkan dengan akta Notaris tanggal 12 Oktober 1995 yang dibuat di hadapan H. Amandel sitorus Notaris yang berkedudukan di Makassar.

Koperasi Simpan Pinjam Makmur Sejahtera ditunjuk secara resmi oleh dinas koperasi daerah Makassar, pada tahun 1995 sebagai usaha koperasi di Sulawesi Selatan. Koperasi Simpan Pinjam Makmur Sejahtera adalah salah satu anak perusahaan Bintang Sejahtera, dimana Presiden Direktur adalah Bapak H.Amandel sitorus. Sebagai Perusahaan yang bergerak di bidang simpan pinjam, Koperasi Simpan Pinjam Makmur Sejahtera melakukan aktivitas sebagai kolektor.

Koperasi Simpan Pinjam Makmur Sejahtera merupakan sebuah Perusahaan dari Indonesia Timur dan telah berada selama 21 tahun. Ide untuk pembentukan Perusahaan adalah keinginan sang pendiri, Bapak H.Amandel sitorus untuk dapat memiliki sebuah perusahaan simpan pinjam, yang ketika itu tidak banyak dimiliki orang.

Beliau mendirikan sebuah perusahaan jasa simpan pinjam dengan harapan agar mendapatkan dana cukup untuk memenuhi impian sederhananya. Sebagai seorang yang memiliki karakter santun dan dengan jaringan bisnis yang luas di Sulawesi Selatan, dan hal ini merupakan dobrakan besar terhadap impiannya. Kini

tidak hanya keinginannya untuk membantu ekonomi rakyat kecil Sulawesi Selatan terpenuhi, tetapi hal yang juga mengejutkan beliau ialah telah tumbuh dan berkembang menjadi sebuah perusahaan kecil, tetapi juga menjadi sebuah Perusahaan utama di antara perusahaan-perusahaan koperasi di Makassar.

Adapun syarat-syarat pemberian pinjaman (drop) yang telah ditentukan oleh koperasi antara lain<sup>6</sup> :

1. Mempunyai usaha yang tetap
2. Berkelakuan baik
3. Bertempat tinggal/rumah yang tetap
4. Pinjaman yang diberikan diketahui suami/istri
5. Waktu pemberian pinjaman tidak boleh diwakili kepada orang yang tidak berhak.

Ketentuan ketentuan lainnya seperti larangan keras bagi setiap karyawan untuk tidak melakukan hal-hal sebagai berikut<sup>7</sup> :

1. Pinjaman (drop) secara fool atau kelompok
2. Titipan yang tidak jelas identitasnya atau rumahnya
3. Drop potongan dengan dalih apapun
4. Pemberian pinjaman yang tidak sesuai dengan kemampuan
5. Pelunasan lebih dari lima kali angsuran.

Dan adapun sanksi sanksi yang berlaku antara lain :

1. Pelanggaran atas peraturan tersebut dianggap penyelewengan

---

<sup>6</sup> Data kantor koperasi simpan pinjam Makmur sejahtera Makassar 2007 (tanggal 02 September 2016)

<sup>7</sup> *Ibid.*

2. Pelanggaran yang menyebabkan kemacetan disebabkan kepada petugas yang melanggar.

Dari syarat, larangan terhadap karyawan dan sanksi-sanksi tersebut diatas adalah ketentuan yang sudah ditetapkan oleh pendiri koperasi simpan pinjam Makmur sejahtera.

### **Visi dan Misi Koperasi Simpan Pinjam Makmur Sejahtera**

#### **I. Visi**

“Menjadi Pemain Utama Ekonomi rakyat yang didukung oleh Tenaga Kerja yang Prima, Pelayanan Terbaik dan Sistem yang Terintegrasi”.

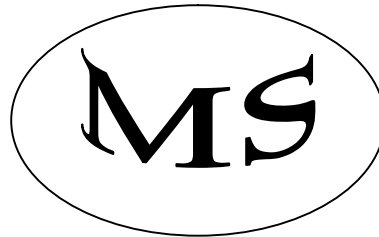
Strategi Jangka Panjang :

- a. Membentuk dan membangun citra positif perusahaan
- b. Membentuk dan membangun citra positif perusahaan
- c. Mengembangkan portofolio bisnis yang berkelanjutan
- d. Meningkatkan dan memperluas jaringan
- e. Memelihara sikap responsif pada persaingan yang terjadi di pasar (pesaing, rekan, dan nasabah)
- f. Menciptakan, mengembangkan, dan menjaga sumber daya manusia yang berwawasan luas
- g. Menjaga terciptanya lingkungan kerja yang kondusif
- h. Melembagakan struktur keuangan yang sehat & Disiplin dalam pengambilan keputusan

## II. Misi

“Menjadi berkah bagi masyarakat dengan membangun kepeloporan Ekonomi rakyat nasional”

### a. Logo perusahaan



### a. Komitmen Untuk Pertumbuhan

1. Memulai langkah utama untuk merestruksiasi perusahaan dengan mendatangkan profesional-profesional yang berpengalaman kedalam manajemen puncak.
2. Menggunakan akses utama meraih peluang usaha di makassar dan melihat peluang pertumbuhan melalui pengambil-alihan bisnnis baru maupun yang sudah berdiri.
3. Diversifikasi porfolio bisnis ke sektor usaha yang prospektif seperti pedagang dipasarr tradisional.
4. Memperkuat penciptaan nilai-nilai komitmen untuk tumbuh menjadi terbaik.

## **B. Regulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah dalam perkembangan koperasi di Indonesia**

Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum Koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan

bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.

Pengembangan dan pemberdayaan koperasi nasional dalam kebijakan pemerintah selayaknya mencerminkan nilai dan prinsip perkoperasian sebagai wadah usaha bersama untuk memenuhi aspirasi dan kebutuhan ekonomi anggotanya. Dengan dasar itulah, Menteri Koperasi dan UKM Sjarifuddin Hasan mendorong percepatan realisasi atau revisi Undang-undang Koperasi Nomor 25 Tahun 1992. Pada medio Oktober 2012, Dewan Perwakilan Rakyat melalui Sidang Paripurna menyetujui Rancangan Undang-undang Perkoperasian Terbaru.

Undang-undang Koperasi Nomor 25 Tahun 1992 perlu diganti, karena sudah tidak selaras dengan kebutuhan hukum dan perkembangan perkoperasian di Indonesia. Inilah landasan utama Kementerian Koperasi dan UKM untuk melahirkan Undang-undang Perkoperasian terbaru.

Lahirnya Undang-Undang No. 17 Tahun 2012 menggantikan Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian dinilai memiliki beberapa kelemahan dan mewarisi tradisi perkoperasian kolonial. Salah satu contohnya adalah semangat koperasi dihilangkan kemandiriannya dan disubordinasikan di bawah kepentingan kapitalisme maupun negara. Campur tangan pemerintah dan kepentingan pemilik modal besar sangat terbuka dalam undang-undang ini.

Pasal 1 angka 1 Undang-Undang Koperasi dijelaskan bahwa koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang

ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi. Dari definisi tersebut mengandung makna koperasi sebagai badan hukum yang tidak ada bedanya dengan badan usaha uang lain. Undang-Undang No. 17 Tahun 2012 masih berlandaskan pada azas perseorangan yang hampir sama dengan perusahaan kapitalistik seperti Perseroan.

Selain itu, dalam Pasal 75 Undang-Undang ini yang mengatur soal penyertaan modal tidak mengenal adanya pembatasan. Akibatnya, koperasi bisa kehilangan kemandiriannya dan anggotanya hanya sekadar dijadikan objek pinjaman bagi pemilik modal besar. Bahkan, Pasal 55 semakin mengancam kemandirian koperasi yang membolehkan kepengurusan koperasi dari luar anggota. Keberadaan Dewan Pengawas sebagaimana tercantum dalam Pasal 48 sampai Pasal 54 juga yang berfungsi layaknya lembaga superbody. Hal ini memudahkan keputusan koperasi di luar kepentingan anggotanya.

“UU Perkoperasian yang baru ini akan menggantikan UU No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian yang telah berumur 20 tahun. UU baru ini diharapkan dapat merevitalisasi peran koperasi dalam perekonomian nasional sekaligus menjawab berbagai tantangan era baru ini. Juga melindungi masyarakat dari praktik-praktik penipuan yang mengatasnamakan koperasi,” tutur Wakil Ketua Fraksi PKS Bidang Ekonomi dan Keuangan sekaligus Anggota Panja RUU Perkoperasian Sohibul Iman dalam keterangannya, Kamis (18/10/2012).

Ada enam substansi penting yang harus disosialisasikan kepada masyarakat dan gerakan koperasi yang dirumuskan bersama antara Kementerian

Koperasi dan UKM, Kementerian Hukum Dan Ham serta Dewan Perwakilan Rakyat.

1. Nilai-nilai luhur bangsa Indonesia yang tertuang di dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, menjadi dasar penyelarasan bagi rumusan nilai-nilai dan prinsip-prinsip koperasi, sesuai dengan hasil Kongres International Cooperative Alliance (ICA).
2. untuk mempertegas legalitas koperasi sebagai badan hukum, maka pendirian koperasi harus melalui akta otentik. Pemberian status dan pengesahan perubahan anggaran dasar merupakan wewenang dan tanggungjawab Menteri.
3. Dalam hal permodalan dan selisih hasil usaha, telah disepakati rumusan modal awal Koperasi, serta penyisihan dan pembagian cadangan modal. Modal Koperasi terdiri dari setoran pokok dan sertifikat modal koperasi sebagai modal awal.  
  
Selisih hasil usaha, yang meliputi surplus hasil usaha dan defisit hasil usaha, pengaturannya dipertegas dengan kewajiban penyisihan kecadangan modal, serta pembagian kepada yang berhak.
4. ketentuan mengenai Koperasi Simpan Pinjam (KSP) mencakup pengelolaan maupun penjaminannya. KSP ke depan hanya dapat menghimpun simpanan dan menyalurkan pinjaman kepada anggota.

Koperasi Simpan Pinjam harus berorientasi pada pelayanan pada anggota, sehingga tidak lagi dapat disalahgunakan pemodal yang berbisnis dengan badan hukum koperasi. Unit simpan pinjam koperasi dalam waktu 3 (tiga) tahun wajib berubah menjadi KSP yang merupakan badan hukum koperasi tersendiri.

Selain itu, untuk menjamin simpanan anggota KSP diwajibkan menjaminkan simpanan anggota. Dalam kaitan ini pemerintah diamanatkan membentuk Lembaga Penjamin Simpanan Anggota Koperasi Simpan Pinjam (LPS – KSP) melalui Peraturan Pemerintah (PP).

Hal ini dimaksudkan sebagai bentuk keberpihakan pemerintah yang sangat fundamental dalam pemberdayaan koperasi, sehingga koperasi dapat meningkatkan kepercayaan anggota untuk menyimpan dananya di koperasi.

Pemerintah juga memberi peluang berkembangnya koperasi dengan pola syariah yang akan diatur dalam Peraturan Pemerintah.

5. pengawasan dan pemeriksaan terhadap koperasi akan lebih diintensifkan. Dalam kaitan ini pemerintah juga diamanatkan untuk membentuk Lembaga Pengawas Koperasi Simpan Pinjam (LP-KSP) yang bertanggung jawab kepada Menteri melalui peraturan pemerintah.

Hal tersebut dilakukan pemerintah, merupakan upaya nyata agar KSP benar-benar menjadi Koperasi yang sehat, kuat, mandiri, dan tangguh, dan



sebagai entitas bisnis yang dapat dipercaya dan sejajar dengan entitas bisnis lainnya yang telah maju dan berkembang dengan pesat dan profesional.

6. dalam rangka pemberdayaan koperasi, gerakan koperasi didorong membentuk suatu lembaga yang mandiri dengan menghimpun iuran dari anggota serta membentuk dana pembangunan, sehingga pada suatu saat nanti. Dewan Koperasi Indonesia (DEKOPIN) akan dapat sejajar dengan organisasi Koperasi di negara-negara lain, yang mandiri dapat membantu Koperasi dan anggotanya.

Mencermati UU yang baru tersebut, ada beberapa hal yang memerlukan perhatian khusus segenap pegiat koperasi, sebab hal ini berkaitan dengan *penyesuaian* di tingkat operasionalisasi organisasi dan usaha koperasi.

Sebagai bagian Dari gerakan koperasi, segenap penggerak koperasi perlu membaca secara utuh, mempelajari dan menjadikan dasar dalam mengelola organisasi dan usaha koperasi. Sebagai sebuah awalan, berikut ini disampaikan bebapa *cuplikan isi UU No. 17 Tahun 2012*

#### **A. Tentang Organisasi**

1. Jenis koperasi hanya 4 (empat) yaitu; produsen, konsumen, KSP dan jasa lainnya (Pasal 83)
2. Pencantuman jenis koperasi dalam Anggaran Dasar Koperasi. (Pasal 82)

3. Koperasi wajib mempunyai tujuan dan kegiatan usaha yang sesuai dengan jenisnya (Pasal 18)
4. Pendirian koperasi dengan akta notaris (*Pasal 9*)
5. Koperasi dilarang memakai nama yang telah dipakai secara sah oleh koperasi lain dalam satu kabupaten atau kota
6. Nama untuk koperasi sekunder harus di akhiri dengan sebutan (Skd) (*Pasal 17*)
7. akan dibentuk Lembaga Penjamin Simpanan KSP (Pasal 94)
8. Akan dibentuk Lembaga Pengawasan Koperasi Simpan Pinjam (Pasal 100)
9. Koperasi dapat menjalankan usaha atas dasar prinsip ekonomi syari'ah (pasal 87, ayat 3)
10. KSP dilarang berinvestasi pada usaha sektor riil (pasal 93, ayat 5)
11. KSP harus memperoleh izin usaha dari menteri (Pasal 88)

## **B. Tentang Kelembagaan**

### **B.1. Rapat Anggota**

1. Rapat Anggota untuk mengesahkan pertanggungjawaban Pengurus diselenggarakan paling lambat 5 (lima) bulan setelah tahun buku Koperasi ditutup (Pasal 36, point 1 Ayat 2).
2. Undangan kepada anggota untuk menghadiri Rapat Anggota di kirim oleh pengurus paling lambat 14 hari sebelum rapat anggota di selenggarakan (Pasal 34, ayat 4)

3. Undangan juga meliputi pemberitahuan bahwa bahan yang akan di bahas dalam rapat anggota tersedia di koperasi. (pasal 34, Ayat (5))

## **B.2. Pengawas**

1. Pengawas, pengurus dan pengelola harus memiliki standar kompetensi. (Pasal 92)
2. Pengawas mengusulkan dan memberhentikan (sementara) pengurus (Pasal 50)
3. Pengawas mengusulkan calon pengurus (Pasal 50, Ayat 1 poin a)
4. memberhentikan pengurus untuk sementara waktu dengan menyebutkan alasannya (Pasal 50, Ayat 2 poin e)

## **B.3. Pengurus**

1. Pengawas, pengurus dan pengelola harus memiliki standar kompetensi. (Pasal 92)
2. Pengurus di pilih dari orang perseorangan, baik anggota maupun non anggota (Pasal 55)
3. pengurus dipilih dan diangkat pada rapat anggota atas *usul* pengawas (Pasal 56, Ayat 1 )
4. Gaji dan tunjangan setiap pengurus di tetapkan oleh Rapat Anggota atas usul pengawas (*Pasal 57*)

## **C. Tentang Keanggotaan Dan Permodalan**

### **C.1. Keanggotaan**

1. keanggotaan koperasi bersifat terbuka. (Pasal 26, ayat 3)

2. Keanggotaan Koperasi tidak bisa di pindah tangankan (Padal 28, Ayat 2)
3. KSP wajib mendaftarkan non-anggota menjadi anggota koperasi paling lambat 3 (tiga) bulan sejak berlakunya Undang-Undang ini (Pasal 123)

## C.2. Permodalan

1. Modal awal terdiri dari setoran pokok dan sertifikat modal koperasi (Pasal 66, Ayat 1)
2. selain modal awal : (i) hibah; (ii) modal penyertaan; (iii) modal pinjaman yang berasal dari anggota;koperasi lainnya; bank dan lembaga keuangan lainnya; penerbitan **obligasi dan** surat hutang lainnya; pemerintah dan pemerinrah daerah (Pasal 66, Ayat 2).
3. Setoran pokok **tidak dapat dikembalikan** (Pasal 67)
4. Setiap Anggota Koperasi harus membeli Sertifikat Modal Koperasi yang jumlah minimumnya ditetapkan dalam Anggaran Dasar. (Pasal 68, Ayat 1)
5. Koperasi harus menerbitkan Sertifikat Modal Koperasi dengan nilai nominal per lembar maksimum sama dengan nilai Setoran Pokok. (Pasal 68, Ayat 2)
6. Pembelian Sertifikat Modal Koperasi dalam jumlah minimum sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan tanda bukti penyertaan modal Anggota di Koperasi. (Pasal 68, Ayat 3)
7. Sertifikat Modal Koperasi tidak memiliki hak suara. (Pasal 69, Ayat 1)
8. Sertifikat Modal Koperasi sebagaimana dimaksud pada Ayat (1) dikeluarkan atas nama. (Pasal 69, Ayat 2)

9. Nilai nominal Sertifikat Modal Koperasi harus dicantumkan dalam mata uang Republik Indonesia. (Pasal 69, Ayat 3)
10. Penyetoran atas Sertifikat Modal Koperasi dapat dilakukan dalam bentuk uang dan/atau dalam bentuk lainnya yang dapat dinilai dengan uang. (Pasal 69, Ayat 4)
11. Dalam hal penyetoran atas Sertifikat Modal Koperasi dalam bentuk lainnya sebagaimana dimaksud pada ayat (4) dilakukan penilaian untuk memperoleh nilai pasar wajar. (Pasal 69, Ayat 5)
12. Koperasi dapat menerima Modal Penyertaan dari; (i) Pemerintah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; dan/atau; (ii) masyarakat berdasarkan perjanjian penempatan Modal Penyertaan. (pasal 75 Ayat 01)
13. Pemerintah dan/atau masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berhak mendapat bagian keuntungan yang diperoleh dari usaha yang dibiayai dengan Modal Penyertaan. (pasal 75 Ayat 04).
14. Perjanjian penempatan Modal Penyertaan dari masyarakatsebagaimana dimaksud dalam Pasal 75 Ayat (1) huruf b sekurang-kurangnya memuat: (i) besarnya Modal Penyertaan; (ii) risiko dan tanggung jawab terhadap kerugian usaha; (iii) pengelolaan usaha; dan (iv) hasil usaha. (**Pasal 76**)

Undang-Undang No. 12 Tahun 1967 membuka peluang untuk mendirikan koperasi produksi, namun di Undang-Undang No. 17 Tahun 2012 peluang ini justru ditutup sama sekali. Hal ini terlihat pada Pasal 83, di mana hanya terdapat empat koperasi yang diakui keberadaannya di Indonesia, yaitu koperasi

konsumen, koperasi produsen, koperasi jasa, dan koperasi simpan pinjam. Sesuai dengan Pasal 84 ayat (2) yang dimaksud dengan koperasi produsen adalah koperasi yang menyelenggarakan kegiatan usaha pelayanan di bidang pengadaan sarana produksi dan pemasaran produksi. Artinya, yang dimaksud dengan koperasi produsen sesungguhnya adalah koperasi konsumsi para produsen dalam memperoleh barang dan modal.

### **C. Perkembangan Koperasi di Sulawesi Selatan**

Dari total 200.808 unit koperasi yang ada di Indonesia, sebanyak 8.180 diantaranya berada di Sulawesi Selatan (Sulsel). Angka tersebut menempatkan daerah ini sebagai wilayah dengan jumlah koperasi terbanyak di Indonesia.

Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Syarifuddin Hasan mengungkapkan, pihaknya sangat mengapresiasi perkembangan koperasi di Sulsel. Sektor ini diyakini mampu mendorong perekonomian dan menyerap banyak tenaga kerja.

Harapan terus tumbuh. Pemerintah pun terus memberdayakan koperasi dan usaha mikro kecil menengah. Apalagi ke depan Indonesia akan menjadi salah satu negara favorit tujuan investasi setelah China dan India.

Menurutnya, salah satu upaya pemerintah memajukan koperasi dan usaha kecil, dengan mengucurkan Kredit Usaha Rakyat (KUR), di mana realisasi dalam

enam tahun sejak digulirkan pada 2007, telah mencapai Rp133,8 triliun dengan jumlah debitur 9,8 juta.<sup>8</sup>

Namun, masih banyak masyarakat Indonesia yang tidak tertarik menjadi pengusaha. Data Kementerian Koperasi menyebutkan, 83 persen lulusan perguruan tinggi di Indonesia lebih memilih menjadi karyawan baik swasta maupun Pegawai Negeri Sipil (PNS).

Jumlah sarjana yang berminat menjadi pengusaha hanya 6,4 persen. Padahal generasi muda Indonesia harus tampil dalam menghadapi *ASEAN Economic Community* (AEC) 2015. Karena itu, dia berharap ke depan pola pikir mahasiswa Indonesia harus dirubah, dari pencari kerja menjadi pencipta lapangan kerja.

Dalam menciptakan lapangan kerja bukanlah hal yang mudah. Akan ada banyak tantangan dan risiko. Tapi jika sukses, hasilnya tidak hanya bermanfaat bagi diri sendiri, tapi juga keluarga, lingkungan, dan negara.

Direktur Makassarpreneur, Bahrul Ulum mengatakan, jumlah pengusaha di daerah ini masih berkisar 0,21 persen dari jumlah delapan juta penduduk Sulsel. Sementara idealnya jumlah pengusaha mencapai dua persen dari jumlah penduduk.

---

<sup>8</sup> Anonim, Sulsel miliki koperasi terbanyak di Indonesia, <http://ekbis.sindonews.com/read/828330/34/sulsel-miliki-koperasi-terbanyak-di-indonesia-1390220179>

Masih banyak masyarakat beranggapan bahwa yang namanya bekerja itu masuk pagi dan pulang sore. Ini dibuktikan dengan jumlah pendaftar PNS yang tinggi. Harusnya pemerintah menghentikan penerimaan PNS, sehingga para sarjana untuk mau berusaha

Masalah yang menghambat dunia usaha juga terkadang berasal dari pemerintah. Karena banyaknya prosedur yang harus dilalui untuk mendirikan sebuah perusahaan. Terbukti indeks kemudahan berinvestasi di Indonesia masih kalah dengan Singapura.

Negeri tetangga tersebut hanya membutuhkan waktu tiga hari sedang Indonesia bisa sampai satu bulan dengan memenuhi persyaratan mulai dari tingkat RT sampai ke banyak dinas terkait. Selain itu, pelaku UMKM juga merasa berat dengan adanya aturan pajak 1 persen.

Di bandingkan daerah-daerah lainnya di Sulawesi Selatan, Kota Makassar yang tercatat mengalami pertumbuhan jumlah koperasi terbesar sepanjang tahun 2006-2008 dengan total peningkatan 180 koperasi. Sementara dari segi persentase peningkatan jumlah koperasi, Kepulauan Selayar secara fantastis mampu tumbuh dua kali lipat dari 83 di tahun 2006 menjadi 167 koperasi di tahun 2008. Peningkatan ini tidak terlepas dari upaya pemerintah daerah kepulauan ini yang mendirikan koperasi sembilan bahan pokok di setiap desa.

Selain Selayar, Kabupaten Pangkep juga mengalami peningkatan sebesar 41% dari 178 menjadi 251 koperasi di tahun 2008. Demikian juga halnya dengan Luwu Utara, Wajo, Makassar, Luwu, Jeneponto, Maros, Bantaeng, Takalar,



Sidrap, Bulukumba, Bone, Enrekang, Pinrang, Toraja, Palopo, Parepare, Luwu Timur, Soppeng, dan Gowa. Sementara Kabupaten Barru mengalami penurunan jumlah koperasi dari 99 menjadi 82 koperasi pada tahun 2008. Serupa dengan Barru, Sinjai pun mengalami penurunan, meski tidak banyak, dari 106 koperasi menjadi 104 di tahun 2008.

Total koperasi di Sulawesi Selatan dalam kurun waktu 2006-2008 mengalami peningkatan 13,2% dari 6.060 buah menjadi 6.860 buah. Mengenai jumlah koperasi yang meningkat dalam waktu 3 tahun pada dasarnya tumbuh sebagai tanggapan terhadap dibukanya secara luas pendirian koperasi dengan pencabutan Inpres 4/1984 dan lahirnya Inpres 18/1998. Dengan total penduduk 7.805.024 jiwa di tahun 2008, berarti tiap koperasi mampu beranggotakan 1.138 orang. Jika dibandingkan dengan jumlah desa di seluruh wilayah Sulawesi Selatan yang sebesar 2.946 desa, berarti setiap desa mampu mendirikan 2-3 koperasi.

Jumlah ini tidak jauh beda dengan perhitungan nasional di mana dengan total penduduk Indonesia sebanyak 230 juta dan 160 ribu unit koperasi, berarti 1.438 anggota masyarakat dapat direkrut menjadi anggota setiap koperasi.

Jika dibandingkan dengan negara Asia lainnya, Jepang misalnya, jumlah di atas sebenarnya sangat besar, baik tingkat propinsi Sulawesi Selatan, terlebih lagi tingkat nasional. Total koperasi Indonesia yang tersebar di seluruh Indonesia sebanyak 149.793 koperasi, jumlah yang tidak sedikit. Jepang hanya memiliki 800 unit koperasi sementara jumlah penduduk yang tersebar 130 juta.

Masalah utamanya sebenarnya bukanlah pada kuantitas koperasi itu sendiri, namun lebih pada kualitasnya. Terbukti selama berpuluh-puluh tahun lagu

lama koperasi yang “mati suri” silih berganti muncul. Fungsi koperasi tidak dimaksimalkan. Yang ada justru penambahan koperasi tanpa dibarengi oleh kualitas. Koperasi sampai saat ini masih dibelenggu beragam persoalan klasik, di antaranya lemahnya kualitas sumber daya manusia, lemahnya modal, networking, dan pemasaran produk.

Fakta itu masih diperlemah dengan belum adanya keberpihakan dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Beberapa tahun terakhir banyak pemodal besar masuk ke daerah-daerah dalam berbagai sektor termasuk ritel. Yang terjadi saat ini adalah adanya free fight antara pemodal besar dengan koperasi. Lemahnya permodalan koperasi tak pelak membuat usaha bersama tersebut lebih sering dikalahkan pemodal besar.

Padahal jika 50 persen saja, atau 3.430 unit, dari total koperasi yang ada di Sulawesi Selatan beroperasi aktif secara penuh, maka potensi peningkatan skala ekonomi dan penyerapan tenaga kerja lokal akan terjadi. Jika 3.430 koperasi tersebut mampu menyerap tenaga kerja minimal 3 orang, maka memungkinkan terjadinya pengurangan angka pengangguran sebanyak 10.290 orang (3,4%) dari 311.768 orang menjadi 301.478.

Oleh karenanya, meminjam opini Susidarto ([www.sinarharapan.co.id](http://www.sinarharapan.co.id)), perketatan perizinan pendirian koperasi harus dilakukan sejak dini agar koperasi yang berdiri bukan semata koperasi yang bersifat semu, yang hanya pandai menjajakan proposal dari tahun ke tahun agar bisa tetap eksis, melainkan koperasi yang mampu menjadi soko guru perekonomian. Langkah lainnya adalah kembali mengefektifkan lembaga pengawas koperasi. Selama ini fungsi pengawas

koperasi tidak banyak berperan. Padahal, jabatan dan tugas mereka cukup berat dalam ikut mengawasi jalannya koperasi bersangkutan. Langkah ketiga yang tidak kalah penting adalah memberi pendampingan kepada koperasi agar pengurus koperasi bisa menggunakan uangnya sesuai peruntukannya. Dengan pola-pola pendampingan semacam ini, bentuk penyimpangan akan dapat ditekan sekecil mungkin. Jika upaya-upaya di atas dilaksanakan dengan kerjasama semua pihak yang berkepentingan, predikat kabupaten koperasi niscaya mampu dicapai daerah. Dengan demikian koperasi mampu duduk di tempat di mana dia semestinya berada.

### **BAB III**

#### **LATAR BELAKANG DIBENTUKNYA KOPERASI SIMPAN PINJAM**

##### **MAKMUR SEJAHTERA CABANG LIMBUNG**

#### **A. Berdirinya Koperasi Simpan Pinjam Makmur Sejahtera Cabang Limbung**

Koperasi Simpan Pinjam Makmur Sejahtera berkedudukan di Limbung yang merupakan Cabang dari koperasi Simpan Pinjam Makmur Sejahtera Makassar, yang anggaran dasarnya disahkan dengan akta Notaris tahun 1997, dan dibuat dihadapan H. Amandel sitorus Notaris yang berkedudukan di Makassar<sup>9</sup>

Koperasi Simpan Pinjam Makmur Sejahtera ditunjuk secara resmi oleh dinas koperasi daerah Makassar sebagai usaha koperasi di Sulawesi Selatan. Koperasi Simpan Pinjam Makmur Sejahtera dimana Presiden Direktur adalah Bapak H.Amandel sitorus. Sebagai Perusahaan yang bergerak di bidang simpan pinjam, Koperasi Simpan Pinjam Makmur Sejahtera melakukan aktivitas sebagai kolektor.

Koperasi Simpan Pinjam Makmur Sejahtera merupakan sebuah Perusahaan dari Indonesia Timur dan telah berada selama 18 tahun. Ide untuk mendirikan cabang koperasi ini adalah keinginan sang pendiri, Bapak H.Amandel sitorus untuk melakukan pelebaran usahanya di bidang Koperasi Simpan pinjam.

Selain untuk mengembangkan bisnisnya di bidang koperasi simpan pinjam Beliau mendirikan sebuah cabang koperasi di Limbung juga agar dapat membantu

---

<sup>9</sup> Safaruddin, pimpinan Koperasi simpan pinjam Makmur Sejahtera Makassar, wawancara Tanggal 08 oktober 2016 di Desa Bontomanai Gowa.

perekonomian masyarakat sekitarnya dengan memperoleh modal usaha, yang pada waktu itu belum banyak koperasi simpan pinjam di Limbung.

## **B. Struktur organisasi**

### **1. Struktur organisasi**

Walker (1992) mendefinisikan organisasi sebagai kumpulan beberapa orang yang bekerjasama untuk mencapai tujuan<sup>10</sup>.

Reksohadiprodo (1997) menyatakan tujuan organisasi akan menentukan struktur organisasi guna menentukan seluruh tugas pekerjaan, hubungan antar tugas, dan batas wewenang dan tanggung jawab untuk menjalankan masing-masing tugas<sup>11</sup>.

Selanjutnya, kunci utama dalam menentukan desain struktur organisasi adalah strategi organisasi, lingkungan yang melingkupinya, teknologi yang digunakan dan orang-orang yang terlibat dalam organisasi.

Adapun struktur organisasi itu sendiri atas organisasi mekanistik: paling sesuai dengan lingkungan stabil, organisasi organik: paling sesuai untuk lingkungan bergejolak, dan kombinasi organisasi mekanik dan organik (organisasi yang cocok dalam lingkungan yang berubah).

Kemudian struktur organisasi ditentukan berdasarkan 3 komponen berikut:

1. Kompleksitas, mempertimbangkan tingkat deferensiasi yang ada dalam organisasi.

---

<sup>10</sup> Husain Syam. *Kewirausahaan langkah Praktis menuju Sukses*. (Makassar: Badan Penerbit UNM.2007).hlm 90

<sup>11</sup> *Ibid*.hlm 91

2. Formalisasi, merupakan tingkat mana sebuah organisasi menyadarkan dirinya kepada peraturan dan prosedur untuk mengatur perilaku dan karyawannya.
3. Sentralisasi, mempertimbangkan di mana letak pusat pengambilan keputusan, apakah cenderung ke sentralisasi atau desentralisasi.

Terminology “organizational architecture” seringkali digunakan untuk mendeskripsikan sebuah struktur organisasi. Arsitektur kita dapat mengartikan bahwa sebuah perusahaan dibangun diatas suatu pondasi dan struktur adalah merupakan karakternya. Struktur dalam organisasi identik dengan sistem kerangka dalam tubuh manusia. Struktur organisasi memberikan dukungan dalam menahan beban dan tekanan dalam situasi yang tidak menentu atau situasi krisis. Sebagaimana dalam system tubuh manusia, struktur merupakan tempat untuk meletakkan segala macam hal.

Gilley & Maycunich (1998) dijelaskan bahwa struktur organisasi merujuk pada penyusunan fungsi kerja dan tenaga kerja, tanggung jawab, wewenang pengambilan keputusan dan hubungan bisnis.

Organisasi adalah keseluruhan dari sumber-sumber yang telah tersedia, baik sumber yang bersifat manusia maupun yang bersifat non manusia, serta pengelompokan tugas, wewenang dan tanggung jawab sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan kata lain terdapat tata cara bekerjasama dan hubungan antara atasan dan bawahan.

Pengorganisasian penting bagi pemimpin karena menentukan kelancaran pelaksanaan rencana dan program kerja, dan dapat dipandang sebagai pewadahan atau pengorganisasian, pembagian kerja, wewenang, tanggung jawab serta kewajiban, siapa atasan, siapa bawahan dan bagaimana caranya berhubungan satu sama lain.

Organisasi sebagai satu kesatuan yang dinamis merupakan alat untuk mencapai tugas pokok. Bagaimanapun tegas dan tepatnya tujuan yang telah digariskan bila tidak didukung oleh kesiapan sarana baik fasilitas maupun personalia sebagai yang menentukan keberhasilan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dalam rencana program kerja, tidak akan tercapai sebagaimana mestinya. Dengan demikian dapat dikelompokkan secara tegas tentang hubungan dan kaitan antara organisasi dan kepegawaian, antara lain :

Jenis dan macam pekerjaan apa dan bagaimana cara membagikannya.

- a. Siapa-siapa saja yang harus melakukan pekerjaan dan apa yang harus dilakukan dari macam pekerjaan yang telah disediakan untuk menangani tugas-tugas pokok dalam rangka mencapai tujuan (mission) organisasi yang telah ditetapkan.
- b. Hubungan apa yang perlu dibina dan dituangkan dalam suatu pola yang dibentuk oleh pembagian kerja, wewenang dan tanggung jawab dari orang-orang yang melaksanakannya.
- c. Fasilitas dan sarana apa yang memberikan sumbangan/ tunjangan kearah usaha mencapai tujuan organisasi.

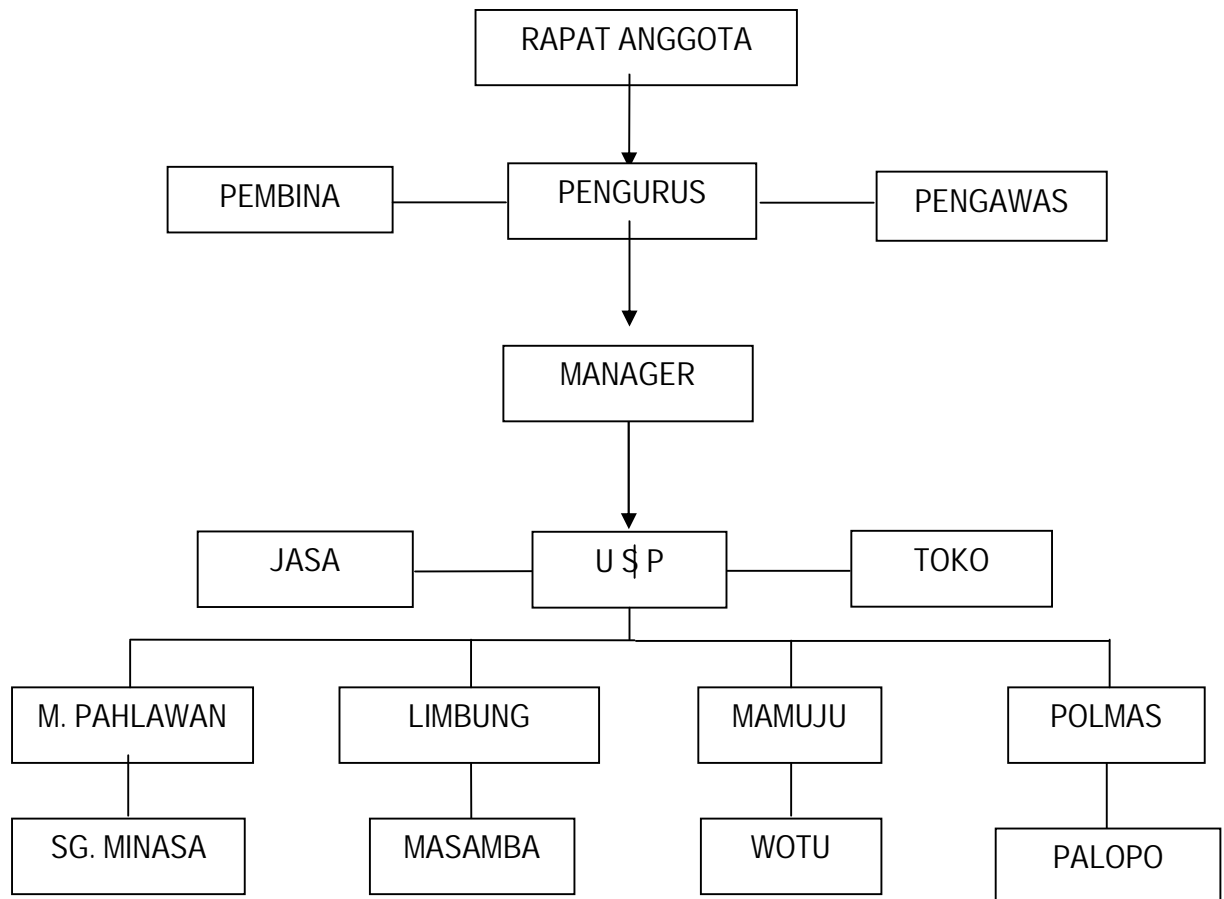
Dalam usaha mencapai tujuan Koperasi, struktur Organisasi memegang peranan penting dan tidak boleh diabaikan. Maka struktur organisasi merupakan salah satu syarat dalam usaha mencapai tujuan. Struktur organisasi yang memuaskan haruslah sederhana dan fleksibel serta menunjukkan garis wewenang dan tanggungjawab secara tegas. Hal ini penting agar karyawan dapat mengetahui batas tugas, kewajiban, dan tanggungjawabnya disamping pembagian tugas secara tepat, tanggungjawab dalam setiap bagian harus ditetapkan sedemikian rupa yang disertai pelimpahan wewenang dan sesuai tanggung jawab.

Tanggung jawab saling bertentangan serta tanggung jawab rangkap harus dihindari, tetapi dalam hal pekerjaan dari 2 bagian atau lebih harus saling melengkapi sesuai pembagian tanggungjawab yang telah ditetapkan menurut tingkat pekerjaan dari masing-masing bagian. Hal ini dimaksudkan untuk mencegah terjadinya penyelewengan yang mungkin timbul dalam organisasi Koperasi Simpan Pinjam “Makmur Sejahtera”.

Adapun struktur organisasi Koperasi Simpan Pinjam “Makmur Sejahtera” adalah sebagai berikut :



**STRUKTUR ORGANISASI KOPERASI SIMPAN PINJAM  
“MAKMUR SEJAHTERA” MAKASSAR**

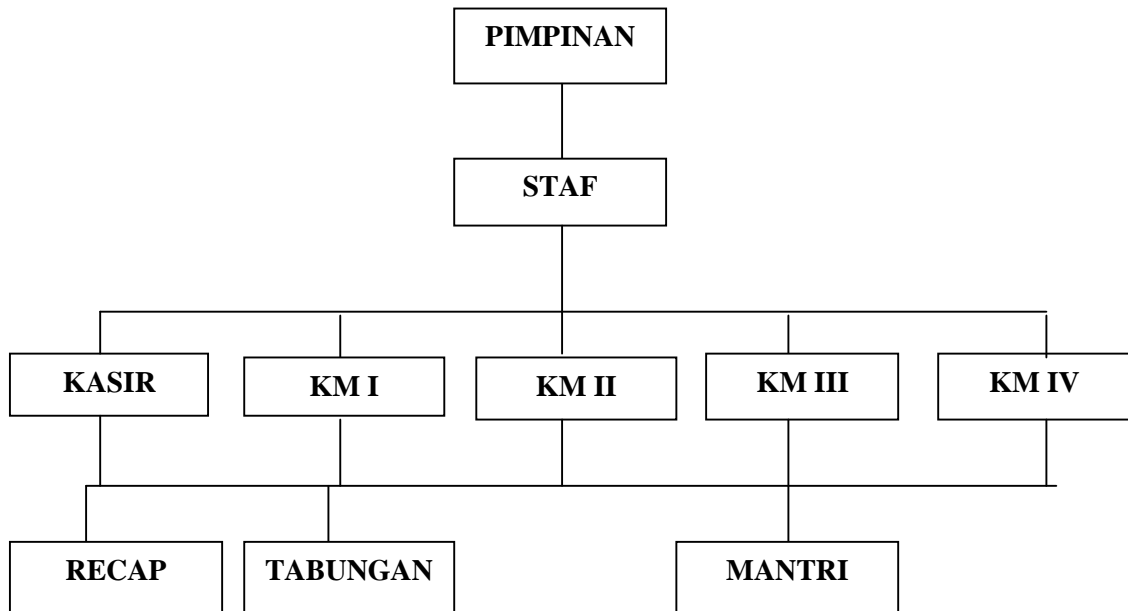


Gambar 3.1 Struktur Organisasi KSPB<sup>12</sup>

<sup>12</sup> Kantor pusat koperasi Simpan pinjam Makmur sejahtera Makassar, (Tanggal 02 September 2016)

## STRUKTUR ORGANISASI KOPERASI

### “MAKMUR SEJAHTERA LIMBUNG”



Gambar 3.2 Struktur organisasi<sup>13</sup>

## 2. Uraian Tugas

Karyawan menjalankan pekerjaan sesuai dengan tugas yang diemban oleh masing-masing karyawan. Adapun tugas dan tanggung jawab dari masing-masing departemen KSP.Makmur sejahtera Makassar, yaitu sebagai berikut :

### a. Pimpinan Tertinggi Perusahaan

1. Berfungsi sebagai pengawas umum terhadap pengendalian perusahaan secara keseluruhan.
2. Tugas utamanya memberi nasehat direksi perusahaan, bila dalam menjalankan tugasnya.

<sup>13</sup>Kantor koperasi Simpan pinjam Makmur sejahtera Limbung,(Tanggal 08 September 2016)

3. Memberi nasehat direksi perusahaan, bila dalam menjalankan tugasnya memberi usul dan saran yang dianggap berguna bagi perusahaan, baik sekarang maupun untuk masa depan.

**b. Head Operation**

1. Mengelola, memimpin, serta mengendalikan “operasional” harian perusahaan, dan aktifitas semua lini manajemen (Koperasi dan Sumber Daya & Keuangan)
2. Sebagai koordinator, sekaligus secara melekat melaksanakan pengendalian dan kontrol terhadap pelaksanaan operasional pekerjaan harian dan tugas tugas sesuai pendelegasian dari penugasan dari Direktur Utama.
3. Menterjemahkan segala strategi dasar dan arah pengembangan perusahaan sebagaimana yang ditetapkan / diputuskan oleh Direktur Utama, kedalam bentuk rencana dan pola pelaksanaan kerja.
4. Mengayomi semua personil yang terlibat dalam perusahaan, dan semua staff/ SDM dibawahnya.
5. Bertanggung jawab kepada Direktur Utama.

**c. Marketing**

*1) Divisi pemasaran :*

- a. Mengelola penawaran dan pinjaman uang yang ada di dalam perusahaan.
- b. Penyusunan rencana pemasaran.
- c. Bertanggung jawab atas realisasi pinjaman

**d. Direktur Keuangan dan Administrasi**

1. menyusun sasaran, rencana kerja dan anggaran bagian keuangan yang merupakan bagian dari rencana kerja dan anggaran kantor pusat.
2. Mengelola sumber daya dan bagian keuangan.
3. Membina dan mengendalikan kegiatan kantor pusat dan kantor cabang.
4. Melaksanakan penyelenggaraan administrasi kegiatan bidang keuangan.

Devisi ini membawahi :

*a. Devisi akunting*

1. Melaksanakan penyelenggaraan kegiatan akuntansi kantor pusat.
2. Membina dan mengendalikan kegiatan akuntansi kantor pusat.
3. Melaksanakan penyelenggaraan di bidang akuntansi.
4. Menghitung jumlah nasabah.

*b. Devisi Keuangan*

Menghitung jumlah pengeluaran dan pemasukan keuangan perusahaan.

*c. Devisi anggaran dan logistik*

Melakukan penyusunan anggaran serta pengadaan peralatan/perengkapan perusahaan.

*d. Devisi kesejahteraan karyawan*

Memperhatikan tingkat kesejahteraan karyawan perusahaan (gaji, jaminan keselamatan).

### C. Modal Awal Usaha

UUD 1945 pasal 41 ayat 1 mengatakan bahwa modal koperasi terdiri dari modal sendiri modal pinjaman.

Untuk mendirikan atau menjalankan suatu usaha diperlukan sejumlah modal (Uang) dan tenaga (keahlian). Modal dalam bentuk uang diperlukan untuk membiayai segala keperluan usaha. Sementara itu, modal keahlian adalah keahlian dan kemampuan seseorang untuk mengelola atau menjalankan suatu usaha.

Berapa jumlah modal yang diperlukan oleh suatu koperasi sudah harus bias ditentukan dalam proses pengorganisasian atau taraf pada waktu pendiriannya dengan rincian berapa untuk modal tetap atau yang disebut juga sebagai modal jangka panjang dan berapa untuk modal kerja yang disebut sebagai modal jangka pendek. Disamping itu, juga masih diperlukan sejumlah dana yang digunakan untuk membiayai pengeluaran selama dalam proses pendiriannya itu, yang disebut dana pengorganisasian (Organizational funds)

Tahun 1995, sejak didirikannya koperasi simpan pinjam Makmur Sejahtera, Bapak H. Amandel Sitorus mendirikan koperasi simpan pinjam ini dengan modal awal Rp.250.000.000 dan akhirnya mengembangkan bisnisnya dengan mendirikan cabang usaha simpan pinjam, dimana cabang usaha koperasi simpan pinjam ini bertempat di Limbung. Beliau memberikan modal usaha pada cabang limbung sebesar Rp.300.000.000 untuk keperluan pengeluaran (drop) dan fasilitas-fasilitas kantor<sup>14</sup>.

---

<sup>14</sup>Syafaruddin, Pimpinan Koperasi Simpan Pinjam Makmur Sejahtera Makassar, Wawancara tanggal 18 September 2016 di Desa Bontomanai Gowa.

Dilihat dari keperluan-keperluan tersebut diatas jelaslah bahwa modal itu merupakan sarana untuk melaksanakan usaha-usaha koperasi. Modal sebagaimana kita ketahui adalah merupakan salah satu faktor produksi

“Pada tahun didirikannya koperasi ini yaitu tahun 1995, modal awalnya hanya Rp. 250.000.000 dan hingga sekarang koperasi ini sudah banyak mengalami peningkatan yang awalnya hanya 1 perusahaan hingga menjadi 8 perusahaan.”<sup>15</sup>

Hal ini juga membuktikan bahwa koperasi simpan pinjam ini mengalami perkembangan usaha dibidang simpan pinjam. Dilihat dari modal awalnya dari Rp.250.000.000 ini akhirnya bapak H.Amandel Sitorus bisa mendirikan cabang koperasi simpan pinjam, salah satunya adalah di Cabang Limbung.

“Koperasi cabang Limbung mempunyai pendapatan dalam setahunnya itu mengirim  $\pm$  200 juta, cabang Limbung juga merupakan koperasi yg bisa dibilang dapat mengalahkan cabang lainnya seperti cabang Sungguminasa, Mamasa, Mamuju, Polmas dan Palopo dalam hal pengiriman uang pertahunnya.”<sup>16</sup>

Dari modal Rp.300.000.000 ini, Koperasi Simpan pinjam Makmur Sejahtera cabang Limbung juga mengalami perkembangan yang cukup pesat. dilihat dari pengirimannya (pendapatannya) dalam satu tahun, koperasi ini menghasilkan setidaknya  $\pm$ 200 juta/tahun dan bisa mengalahkan cabang Lainnya.

---

<sup>15</sup> *Ibid.*

<sup>16</sup> Syafaruddin, Pimpinan Koperasi simpan pinjam Makmur Sejahtera Makassar , wawancara tanggal 18 September 2016 di Desa Bontomanai Gowa

## **BAB IV**

### **PERKEMBANGAN KOPERASI SIMPAN PINJAM MAKMUR**

#### **SEJAHTERA CABANG LIMBUNG**

##### **A. Pengurus**

Pengurus koperasi dipilih dari kalangan dan oleh anggota dalam suatu rapat anggota. Ada kalanya rapat anggota tersebut tidak berhasil memilih seluruh anggota Pengurus dari kalangan anggota sendiri. Hal demikian umpamanya terjadi jika calon-calon yang berasal dari kalangan-kalangan anggota sendiri tidak memiliki kesanggupan yang diperlukan untuk memimpin koperasi yang bersangkutan, sedangkan ternyata bahwa yang dapat memenuhi syarat-syarat ialah mereka yang bukan anggota atau belum anggota koperasi (mungkin sudah turut dilayani oleh koperasi akan tetapi resminya belum meminta menjadi anggota).

Kepemimpinan atau Leadership adalah pusat dari setiap interaksi keputusan, komunikasi dan aksi dalam sebuah organisasi. Gipsan dan Donnelly (1997) mendefinisikan kepemimpinan sebagai suatu usaha untuk mempengaruhi atau memotivasi individu untuk menyelesaikan suatu tujuan. Kepemimpinan sebagai suatu proses membuat keputusan untuk memotivasi tenaga kerja, kemudian menerjemahkan keputusan tersebut kedalam suatu tindakan.

Efektivitas kepemimpinan seperti halnya organ hati dan system sirkulasi dalam tubuh manusia. Masing-masing definisi menekankan bahwa kepemimpinan merupakan inti dalam sebuah organisasi. Tanpa kepemimpinan, sebuah organisasi

terhenti pusat pengaruhnya, hal ini sangat penting untuk mengetahui dampak kepemimpinan kepada komponen lain dalam sistem organisasi.

Kepemimpinan secara tidak langsung menghasilkan kebijakan, prosedur dan iklim kerja yang dipengaruhi oleh hal-hal seperti struktur organisasi, budaya, praktek manajemen. Sebagai contoh, perubahan dalam struktur organisasi mungkin tidak berpengaruh pada budaya, kecuali kalau kepemimpinan dan iklim kerja secara simultan berubah. Pada waktu yang sama perubahan struktur organisasi mungkin tidak berpengaruh pada misi dan strategi perusahaan, kecuali kepemimpinan menganggap hal itu sangat perlu. Demikian halnya peningkatan praktek manajemen, mungkin tidak berpengaruh signifikan pada iklim kerja organisasi, kecuali struktur kepemimpinan dan budaya dirubah untuk mencerminkan peningkatan tersebut. Perubahan pada kebijakan dan prosedur mungkin tidak berpengaruh pada iklim kerja dan budaya kecuali struktur dan kepemimpinan didukung untuk perubahan itu.

“Di koperasi simpan pinjam Makmur Sejahtera Cabang Limbung sendiri sudah pernah mempunyai pimpinan sebanyak 4 orang yaitu Bapak Arifuddin pada tahun 1997-2001 yang saat ini sudah memiliki koperasi sendiri, bapak Syamsu Arif (Alm) yang memimpin dari tahun (2001-2005), bapak Muh.Arsyad di tahun (2005-2010) yang saat ini sudah menjadi PNS di LLAJ dan sampai sekarang yang memimpin adalah bapak Abdul Kadir”<sup>17</sup>

Dari hasil wawancara diatas, periode kepengurusan koperasi Makmur Sejahtera Limbung sebagai berikut:

---

<sup>17</sup> Syafaruddin, Pimpinan Koperasi simpan pinjam Makmur Sejahtera Makassar wawancara tanggal 18 September 2016 di Desa Bontomanai Gowa.



### **1. Arifuddin (1997-2001)**

Bapak Arifuddin merupakan pimpinan pertama koperasi simpan pinjam Makmur Sejahtera Cabang limbung. Beliau memimpin koperasi ini selama  $\pm$  4 tahun. Selama masa kepemimpinannya beliau dikenal sebagai seorang pemimpin yang tekun. Sebelum terpilih sebagai pimpinan koperasi di cabang limbung, beliau sendiri juga pernah menjadi staf koperasi di cabang limbung. Beliau terpilih sebagai pimpinan koperasi di cabang Limbung karna ketekunannya.

Dari tahun 1997 hingga 2001, beliau menjadikan koperasi simpan pinjam cabang Limbung ini sebagai pengirim (pendapatan) tertinggi dari cabang koperasi simpan pinjam Makmur Sejahtera lainnya.

Dan pada tahun 2001, beliau akhirnya memutuskan untuk berhenti dari Koperasi Simpan Pinjam Makmur Sejahtera cabang Limbung dan mendirikan usaha sendiri pada bidang koperasi simpan pinjam.

### **2. Syamsu Arif (2001-2005)**

Bapak Syamsu Arif merupakan pimpinan ke dua dari koperasi simpan pinjam Makmur Sejahtera cabang limbung menggantikan bapak Arifuddin. Sama seperti bapak Arifuddin, beliau juga pernah menjadi staf koperasi di cabang Limbung.

Beliau juga memimpin koperasi selama  $\pm$  4 tahun. Melanjutkan kepemimpinan bapak Arifuddin, koperasi ini juga selalu menjadi pengirim

(pendapatan) terbanyak ke kantor pusat mengalahkan cabang koperasi simpan pinjam Makmur Sejahtera lainnya.

Tahun 2005 beliau meninggal dunia dan pimpinan koperasi simpan pinjam Makmur Sejahtera cabang Limbung akhirnya diganti dari Bapak Syamsu Arif kepada Bapak Muh.Arsyad.

### **3. Muh.Arsyad (2005-2010)**

Bapak Muh.Arsyad merupakan pimpinan ke tiga koperasi simpan pinjam Makmur sejahtera cabang Limbung menggantikan bapak Syamsu Arif. Beliau memimpin koperasi ini selama  $\pm$  5 tahun. Beliau juga pernah menjadi staf koperasi di cabang Limbung dan pada akhirnya menjadi pimpinan koperasi di cabang limbung pada tahun 2005.

Pada tahun 2010 beliau juga memutuskan untuk berhenti dari koperasi karna alasan telah diterima menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebagai LLAJ.

### **4. Abdul Kadir (2010-2016)**

Abdul kadir (50 Thn) adalah pimpinan yang dikenal sebagai orang yang tegas, baik, sabar, dan tidak gampang marah ini. Selama beliau memimpin koperasi ini mengalami perkembangan yang pesat.

“Bapak Abdul Kadir itu orangnya baik, tidak pernah marah sama karyawannya, sabar, dan Dia juga orangnya tegas”.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Idha, wawancara, di kantor koperasi Limbung Gowa, tanggal 08 September 2016.

Meskipun para pimpinan sebelumnya sudah memberikan yang terbaik pada perusahaan namun pada periode kepemimpinannya peningkatan pendapatan bisa melebihi dari cabang koperasi Makmur sejahtera lainnya. Di tahun 2014 pendapatan tertinggi di peroleh oleh Koperasi makmur Sejahtera Limbung ini dimana pendapatannya mencapai Rp. 250.000.000.<sup>19</sup>

Rata-rata pendapatan dalam pertahunnya memperoleh  $\pm$  Rp. 200.000.000. dengan perolehan dalam pertahunnya ini, Koperasi Makmur Sejahtera Limbung menjadi peringkat ke 2 ( Dua ) yang memberikan pendapatan tertinggi dari cabang koperasi lainnya.<sup>20</sup>

## **B. Anggota dan Nasabah**

### **a. Anggota**

Anggota koperasi adalah pemilik dan sekaligus sebagai pengguna-jasa koperasi . Maju mundurnya koperasi berasal dari anggota untuk anggota koperasi dapat berkembang baik bilamana anggota dan pengurus merasa berkepentingan terhadap kemajuan koperasi.

---

<sup>19</sup> Syafaruddin, Pimpinan Koperasi simpan pinjam Makmur Sejahtera Makassar wawancara tanggal 18 September 2016 di Desa Bontomanai Gowa.

<sup>20</sup> Iriani, Bendahara koperasi Makmur Sejahtera Limbung Gowa, wawancara tanggal 08 September 2016.

## KEANGGOTAAN

### Pasal 17

- (1) Anggota koperasi adalah pemilik dan sekaligus pengguna jasa koperasi
- (2) Keanggotaan koperasi dicatat dalam daftar anggota

### Pasal 18

- (1) Yang dapat menjadi anggota koperasi ialah setiap warga Negara Indonesia yang mampu melakukan tindakan hokum atau koperasi yang memenuhi persyaratan sebagaimana ditetapkan dalam anggaran dasar
- (2) Koperasi dapat memiliki anggota luar biasa yang persyaratan, hak, dan kewajiban keanggotaannya ditetapkan dalam anggaran dasar

### Pasal 19

- (1) Keanggotaan koperasi didasarkan pada kesamaan kepentingan ekonomi dalam lingkup ekonomi koperasi
- (2) Keanggotaan koperasi dapat diperoleh atau diakhiri sebagaimana telah diatur dalam anggaran dasar dipenuhi
- (3) Keanggotaan koperasi tidak dapat dipindah tangankan
- (4) Setiap anggota mempunyai kewajiban dan hak yang sama terhadap koperasi sebagaimana diatur dalam anggaran dasar.

## Pasal 20

(1) Setiap anggota mempunyai kewajiban :

- a. Mematuhi anggaran dasar dan anggaran rumah tangga serta keputusan yang telah disepakati dalam rapat anggota.
- b. Berpartisipasi dalam kegiatan usaha yang diselenggarakan oleh koperasi
- c. Mengembangkan dan memelihara kebersamaan berdasar atas asas kekeluargaan

(2) Setiap anggota mempunyai hak :

- a. Menghadiri, menyatakan pendapat dan memberikan suara dalam rapat anggota
- b. Memilih dan / dipilih menjadi anggota pengurus atau pengawas
- c. Meminta diadakan rapat anggota menurut ketentuan dalam anggaran dasar
- d. Mengemukakan pendapat atau saran kepada pengurus diluar rapat anggota baik diminta maupun tidak diminta
- e. Memanfaatkan koperasi dan mendapat pelayanan yang sama antara sesama anggota
- f. Mendapatkan keterangan mengenai perkembangan koperasi menurut ketentuan dalam anggaran dasar.

“Setiap akhir bulan,koperasi mengadakan rapat anggota atau biasa disebut dengan tutup buku.pada rapat ini akan dibahas tentang pendapatan yang

diperoleh dari setiap bulannya dan untuk seterusnya hasil yang didapatkan pada rapat tersebut akan dikirim ke kantor pusat”<sup>21</sup>

Keanggotaan dalam koperasi terdiri dari anggota tetap calon anggota dan anggota luar biasa. Untuk menjadi anggota tetap simpan pinjam, calon anggota dan anggota luar biasa ada persyaratan yang umum dipenuhi. Persyaratan ini salah satu cara untuk mengikat anggota dalam organisasi dan pengamanan pinjaman. Pengamatan dilapangan menunjukkan bahwa pada umumnya keanggotaan koperasi simpan pinjam sangat heterogen, secara administratif identitas dapat tercatat namun karena tingkat heteronitas nya cukup tinggi, sulit membina anggota mencapai tujuan organisasi dan tujuan simpan pinjam .Keadaan ini merupakan tantangan bagi koperasi KSP, SP-KUD dan SP- Kopta.

Berikut adalah jumlah anggota koperasi Makmur sejahtera Limbung :

**Tabel 4.1 Jumlah anggota koperasi dari tahun 1997-2016**

No.	Pimpinan /Tahun	Jumlah anggota
1.	Arifuddin/1997-2001	20
2.	Syamsu Arif/2001-2005	23
3.	Muh.Arsyad/2005-2010	24
4.	Abdul Kadir/2010-Sekarang	26

Sumber : Wawancara dengan Pimpinan kantor pusat Koperasi Makmur Sejahtera Makassar<sup>22</sup>

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa banyaknya minat masyarakat untuk menjadi bagian dari koperasi simpan pinjam. Data tersebut merupakan hasil

<sup>21</sup> Abdul Kadir, Pimpinan Koperasi Makmur Sejahtera Limbung Gowa, wawancara tanggal 08 September 2016.

<sup>22</sup> Syafaruddin, Pimpinan Koperasi simpan pinjam Makmur Sejahtera Makassar wawancara tanggal 18 September 2016 di Desa Bontomanai Gowa.

yang belum akurat karena kurangnya data-data yang bisa diperoleh dikantor pusat Koperasi simpan pinjam Makmur Sejahtera.

**Tabel 4.2 Jumlah anggota Koperasi Makmur Sejahtera**

No	Nama	Resort	Jabatan
1.	Abdul Kadir		Manager
2.	Nasaruddin		Staf Op
3.	Muh.sahid	01	KM I
4.	Abd.Razak	03	KM II
5.	Muh. Kasri		KM III
6.	Ahmad M	19	KM IV
7.	Anty		Kasir
8.	Narty		Recap
9.	Idha		Tabungan
10.	Muh.Syukur	02	Mantri
11.	Irfandi	04	Mantri
12.	Hasan	05	Mantri
13.	Kaharuddin	06	Mantri
14.	Baharuddin	09	Mantri
15.	Ruslan	11	Mantri
16.	Abd.Aziz	12	Mantri
17.	Irfan wijaya	13	Mantri
18.	Irhamsyah	14	Mantri
19.	Ardiansyah	15	Mantri
20.	Syamsul alam	16	Mantri
21.	Muh.Samsul	20	Mantri
22.	Muh.Rian	08	Mantri
23.	Syahrudin	18	Mantri
24.	Muh.Fajar	07	Mantri
25.	Muh.Asis	10	Mantri
26.	Muh.Nawir	17	Mantri

Sumber : Data Kantor Koperasi Makmur Sejahtera Limbung<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Data Kantor Koperasi Makmur Sejahtera limbung tahun 2016 (Tanggal 08 September 2016)

## b. Nasabah

Nasabah merujuk pada individu atau rumah tangga, perusahaan yang membeli barang atau jasa yang dihasilkan dalam ekonomi. Dalam berbagai pendekatan, tergantung dari sifat dari industri atau budaya, Nasabah bisa disebut sebagai klien, Pelanggan, pasien. Maksudnya adalah pihak ketiga di luar sistem perusahaan yang karena sebab tertentu, membeli barang atau jasa perusahaan. Khusus untuk nasabah, istilah ini digunakan mewakili pihak yang menggunakan jasa bank, baik itu untuk keperluannya sendiri maupun sebagai perantara bagi keperluan pihak lain.

Dalam kegiatan usaha, seorang pemasar atau penjual, mendekati prospek. Prospek dipahami sebagai relasi bisnis yang membangun hubungan dengan perusahaan. Prospek adalah relasi yang bisa sudah menjadi pelanggan ataupun belum. Dalam pengertian yang lebih luas, relasi bisnis menyangkut hubungan bisnis dengan semua pihak ketiga di luar perusahaan. Termasuk dalam kriteria ini :penyedia/vendor, bank, atau pihak lainnya.

Kebutuhan Nasabah dapat didefinisikan sebagai barang atau jasa yang dibutuhkannya untuk mencapai tujuan tertentu. Nasabah memiliki kebutuhan yang berbeda tingkatannya dan pengharapan pelanggan biasanya dipengaruhi oleh nilai-nilai budaya, iklan, pemasaran, serta bentuk komunikasi lain, baik dari pemasok maupun sumber-sumber lainnya.

Kebutuhan maupun pengharapan pelanggan dapat ditentukan melalui wawancara, survei, perbincangan, penggalian data, atau metode-metode



pengumpulan informasi lainnya. Pelanggan mungkin tak memiliki pemahaman jelas mengenai kebutuhannya. Bantuan untuk menentukan kebutuhan dapat menjadi suatu layanan yang berharga bagi pelanggan. Pada proses ini, pengharapan dapat diatur atau disesuaikan dengan kemampuan produk atau jasa tertentu.

**Tabel 4.3 Global Bulan Agustus 2016/Jumlah Nasabah**

RST	HARI LUNAS	ANGGOTA LUNAS	HARI LUNAS ANGGOTA LUNAS	RT RT
1	2.354	28	2.354/28	84
2	1.960	23	1.960/23	85
3	2.621	29	2.621/29	90
4	2.209	26	2.209/26	85
5	2.647	28	2.647/28	95
6	1.135	15	1.135/15	76
7	2.838	29	2.838/29	98
8	2.111	24	2.111/24	88
9	2.525	25	2.525/25	101
10	1.513	16	1.513/16	95
11	1.285	14	1.285/14	92
12	3.467	39	3.467/39	89
13	1.535	16	1.535/16	96
14	2.869	31	2.869/31	93
15	1.785	20	1.785/20	89
16	2.357	23	2.357/23	102
17	1.495	20	1.495/20	75
18	1.677	22	1.677/22	76
19	3.455	39	3.455/39	89
20	2.323	24	2.323/24	97
	<b>44.161</b>	<b>491</b>	<b>44.161/491</b>	<b>90</b>

Sumber : Data Kantor Koperasi Makmur Sejahtera Limbung<sup>24</sup>

<sup>24</sup> Data Kantor Koperasi Makmur Sejahtera limbung tahun 2016 (Tanggal 08 September 2016)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa dari resort 1 hingga resort 20 koperasi simpan pinjam Makmur Sejahtera cabang Limbung memiliki jumlah Nasabah sebanyak 491 nasabah. Jumlah tersebut merupakan jumlah terbanyak dari ke 7 cabang koperasi simpan pinjam Makmur Sejahtera.

“Koperasi di cabang Limbung memiliki jumlah anggota terbanyak dari cabang lainnya. Tidak heran kalau jumlah Nasabahnya juga banyak karna masing-masing resort memegang nasabah”<sup>25</sup>

## **1. Sarana Dan Prasarana**

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan atau alat. Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek). Antara sarana dan prasarana tidak terlalu jauh berbeda, karena keduanya saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Untuk membedakannya, sarana lebih ditujukan kepada benda-benda yang bergerak, sedangkan prasarana lebih ditujukan untuk benda-benda yang tidak bergerak.

Sarana dan prasarana pendukung kelancaran usaha dari aktivitas usaha koperasi sebagai berikut:

### **1. Transportasi**

Sarana transportasi yang digunakan dalam menunjang jalannya suatu usaha koperasi adalah kendaraan roda dua (motor).

“Saya sendiri memakai kendaraan pribadi saya tapi tetap biaya transportasinya itu disediakan oleh kantor”<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Syafaruddin, Pimpinan Koperasi simpan pinjam Makmur Sejahtera Makassar wawancara tanggal 09 Oktober 2016 di Desa Bontomanai Gowa

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa Setiap anggota yang ditugaskan untuk menagih diharuskan memakai motor. Baik itu kendaraan pribadi maupun kendaraan yang disediakan kantor koperasi.

## 2. Buku

Sarana lainnya berbentuk buku antara lain :

- a. Buku catatan (*block note*) yaitu buku yang digunakan untuk menulis catatan harian setiap anggota dan pimpinan.
- b. Buku pedoman organisasi yaitu buku panduan tentang informasi yang berkaitan dengan organisasi.
- c. Buku tahunan yaitu buku yang berisi tentang informasi perkembangan atau kemajuan perusahaan selama setahun terakhir.
- d. Buku Bon atau catatan keuangan yang di pegang oleh kasir.
- e. Buku angsuran yaitu buku yang mencatat tentang angsuran dari setiap nasabah
- f. Buku storting
- g. Buku absen yaitu buku yang mencatat tentang kehadiran anggota koperasi

## 3. Perabot Kantor (*Office Furniture*)

Perabot kantor adalah benda-benda kantor yang terbuat dari kayu atau besi untuk membantu pelaksanaan tugas pekerjaan kantor seperti meja dan kursi, lemari penyimpanan buku-buku dan lain sebagainya.

---

<sup>26</sup> Muh.Nawir, Mantri Koperasi simpan pinjam Makmur Sejahtera cabang Limbung wawancara tanggal 18 September 2016 di Limbung

#### 4. Bangunan

Bangunan merupakan fasilitas terpenting dari setiap usaha. Tanpa adanya bangunan aktifitas sehari hari di koperasi simpan pinjam tidak akan berjalan dengan lancar.

“Pertama,kantor koperasi ini menyewa bangunan di Jalan poros Galesong. Sejak tahun 1997 pimpinan pertama yaitu Bapak Arifuddin hingga pada tahun 2003”<sup>27</sup>.Dari tahun 2003-2009 koperasi ini masih tetap di jalan poros galesong tetapi dengan lokasi yang berbeda”<sup>28</sup>

“Tahun 2009 sampai tahun 2015 pindah ke jalan galesong dan lokasi yang berbeda.waktu itu saya sudah jadi pimpinan dan akhirnya pindah lagi ke Jalan Balla Lompoa”<sup>29</sup>

Dari hasil wawancara tersebut menggambarkan bahwa Koperasi simpan pinjam Makmur sejahtera cabang Limbung memiliki kantor sendiri meskipun bangunan tidak permanen (masih sewa). Terbukti dari sejak tahun 1997 sampai sekarang sudah pindah sebanyak 4 kali

---

<sup>27</sup> Syafaruddin,Pimpinan Koperasi Simpan Pinjam Makmur Sejahtera Makassar wawancara tanggal 18 September 2016 di Desa Bontomanai Gowa.

<sup>28</sup> *Ibid.*

<sup>29</sup> Abdul kadir, Pimpinan koperasi Makmur Sejahtera Limbung Gowa, wawancara tanggal 08 September 2016

## **BAB V**

### **DAMPAK KOPERASI SIMPAN PINJAM MAKMUR SEJAHTERA**

#### **CABANG LIMBUNG**

Koperasi simpan pinjam maupun koperasi serba usaha sebagai salah satu bentuk badan usaha yang di atur oleh pemerintah melalui uu no 25 tahun 1992 bertujuan untuk memberi kemaslahatan bagi anggotanya. Tentu saja pemerintah berharap koperasi dapat memberikan kontribusi kepada pertumbuhan ekonomi nasional.

Koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang bergerak dalam usaha perkreditan yang menyediakan pinjaman atau kredit bagi masyarakat golongan menengah kebawah. Koperasi pada umumnya, pinjaman atau kredit yang diberikan memiliki bunga yang rendah dan denda yang lebih ringan. Koperasi sebagai badan usaha yang bertujuan untuk mensejahterakan anggotanya pada khususnya dan masyarakat pada umumnya (kalangan menengah kebawah) memiliki peranan yang penting dalam rangka meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat. Setiap anggota masyarakat dapat menjadi anggota koperasi dan memperoleh manfaat dari koperasi apabila mereka membayar iuran wajib setiap tahunnya. Mereka dapat menyimpan dan meminjam pada koperasi bila memang membutuhkan dengan syarat yang tidak begitu rumit. Jika selama ini penanggulangan kemiskinan hanya difokuskan pada aspek ekonomi maka strategi kedepan akan diperluas tidak hanya meliputi pembangunan aspek ekonomi, tetapi juga aspek sosial budaya dan keamanan, disamping itu kesejahteraan kelompok

masyarakat yang hidup di daerah tertinggal memerlukan perhatian dan keberpihakan yang besar dari pemerintah. Salah satu solusi yang bisa dilakukan yaitu dengan dibuatnya Koperasi Daerah yang diyakini mampu meringankan beban rakyat kurang mampu. Beberapa faktor yang salah satunya adalah kuantitas dan kualitas sumber daya manusia koperasi. Ada beberapa contoh untuk lebih meyakinkan bahwa sesungguhnya sistem koperasi mampu untuk mengelola usaha dengan baik, menyejahterakan anggotanya dan sekaligus berfungsi sebagai kekuatan pengimbang (*countervailing power*) dalam sistem ekonomi. Para pengusaha kecil dan mikro yang umumnya berpendidikan rendah tidak memiliki asset yang dapat dijadikan jaminan (*agunan*), salah satu persyaratan yang berlaku umum untuk mendapatkan kredit dari bank. Selain itu, para pengusaha kecil dan mikro juga mempunyai kendala tidak terbiasa dengan pengurusan kredit di bank yang harus mengisi berbagai formulir, menyiapkan proposal kredit dan sebagainya. Kendala lain dalam penyaluran kredit kepada para pengusaha kecil dan mikro, serta warga masyarakat ekonomi lemah pada umumnya adalah belum terbangunnya budaya dan perilaku simpan pinjam yang benar. Hal itu disebabkan kegiatan lembaga simpan pinjam belum menjadi salah satu sistem ekonomi dan sekaligus menjadi satu nilai di lingkungan masyarakat.

Pemerintah telah menyadari betul bahwa pertumbuhan ekonomi tidak bisa di sandarkan sepenuhnya kepada perusahaan perusahaan besar. Para pemangku kebijakan telah mengetahui bahwa belum tentu perusahaan besar tersebut memberikan manfaat kepada masyarakat sekitar.

## A. Pada anggota

1. Memberi kemudahan kepada seluruh anggota koperasi untuk memperoleh modal usaha.

”Saya memperoleh modal usaha dengan mudah dan cepat dengan adanya koperasi tanpa perlu ke Bank untuk meminjam dan tanpa meninjau langsung ke rumah”<sup>30</sup>

Dengan bergabung pada koperasi simpan pinjam maka anggota koperasi dapat memperoleh modal usaha dengan mudah. Hal ini tentu saja berbeda jika anggota tersebut mengajukan pinjaman kepada bank atau kepada koperasi yang dia bukan anggota. Ada persyaratan yang lebih mudah untuk memperoleh pinjaman khusus bagi anggota koperasi simpan pinjam.

2. Memberikan keuntungan bagi anggota dengan memperoleh SHU

Dengan kita bergabung kepada koperasi maka setiap akhir tahun kita akan memperoleh sisa hasil usaha atau keuntungan yang di bagikan kepada seluruh anggota koperasi sesuai dengan besarnya simpanan maupun kontribusi anggota kepada koperasi tersebut

3. Mengembangkan usaha anggota koperasi.

“apabila saya sudah tidak bekerja lagi di kantor koperasi, banyak yang bisa saya pelajari dari pengalaman selama bekerja disini. Dan rencana untuk kedepannya apabila saya berhenti saya ingin mendirikan usaha sendiri”<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Dg Sanga, Wawancara, di Desa Bontomanai Kec. Bajeng Barat Kab. Gowa, Tanggal 20 September 2016.

<sup>31</sup> Ardiansyah, wawancara, di Koperasi Limbung kab Gowa, tanggal 08 September 2016

Banyak anggota berpendapat bahwa dengan bergabung sebagai anggota koperasi, mereka bisa mendapatkan pengetahuan tentang cara-cara mengelolah koperasi. Apalagi disaat mereka sudah berhenti dari koperasi dan memutuskan untuk mendirikan usaha sendiri.

Dengan bergabung pada koperasi kita akan memperoleh pengetahuan baru di bidang usaha dengan cara mengikuti pelatihan yang di adakan oleh koperasi. Koperasi juga mengadakan program untuk meningkatkan usaha para anggotanya.

#### 4. Meniadakan praktek Rentenir

Dengan berkembangnya koperasi di masyarakat dan kita ikut di dalamnya maka kita telah membantu menghilangkan praktek rentenir yang sering menjerat para pedagang kecil dan para petani. Biasanya rentenir memberikan bunga yang besar kepada orang yang akan meminjam uang.

### **B. Pada masyarakat sekitarnya**

#### 1. Membuka lapangan kerja baru

“Dengan adanya koperasi ini, bisa memberikan lapangan kerja pada masyarakat yang membutuhkan pekerjaan khususnya bagi lulusan SMA yang sulit mencari pekerjaan dengan hanya mengandalkan ijasah SMA”<sup>32</sup>

Bagi koperasi yang telah maju dan berkembang pesat tentu pengurus tidak bisa melakukan kegiatan operasional sehari hari. Mereka tentu akan membutuhkan

---

<sup>32</sup> Irianti, Wawancara, di Koperasi Makmur Sejahtera Limbung Kab. Gowa, tanggal 08 September 2016.



karyawan baru untuk melaksanakan kegiatan operasional harian. Disinilah koperasi berperan mengurangi pengangguran di masyarakat.

## 2. Memudahkan masyarakat dalam menabung dan meminjam uang

Biasanya di koperasi untuk orang yang akan menabung atau meminjam uang mereka tidak perlu ke kantor koperasi. Karyawanlah yang datang ke rumah para nasabah untuk menarik tabungan atau untuk meminjamkan uang. Hal ini tentu memudahkan masyarakat untuk menabung. Karena jika mereka menabung harus ke bank umum mereka tidak sempat ke kantor karena kesibukan harian, dan juga mereka malu jika ke kantor tapi hanya menabung sedikit. Disinilah koperasi membantu mereka dengan cara di tarik langsung ke rumah.

“Sebagai Nasabah, saya bisa memperoleh modal usaha, dengan adanya koperasi dengan mudah dan tanpa bunga yang tinggi. Koperasi ini memberi saya kemudahan karena pembayarannya tanpa perlu datang ke kantornya melainkan langsung di tagih di rumah”<sup>33</sup>

Dengan kata lain, dengan adanya koperasi simpan pinjam Makmur Sejahtera di kalangan masyarakat khususnya Limbung bisa membantu masyarakat dalam memperoleh pinjaman dengan mudah. Hal ini disebabkan karena kurangnya koperasi simpan pinjam di daerah Limbung. Oleh karena itu, koperasi ini bisa memperoleh keuntungan karena banyaknya masyarakat yang lebih memilih menggunakan jasa simpan pinjam. Terbukti dengan banyaknya jumlah nasabah dan jumlah anggota koperasi simpan pinjam Makmur Sejahtera.

---

<sup>33</sup> Dg Saga, Wawancara Di Desa Bontomanai kec. Bajeng Barat, kab. Gowa, tanggal 20 September 2016

Manfaat koperasi yang tercermin dari tujuannya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggota baik dalam tataran ekonomi maupun sosial. Kesejahteraan yang erat kaitannya dengan pemanfaatan jasa dari koperasi ikut membantu anggota dalam menghadapi kesulitan terutama yang menyangkut persoalan keuangan.

Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi juga menjadi salah satu elemen penting dalam meningkatkan kesejahteraan para anggota. SHU sendiri dibagikan kepada para anggota koperasi berdasarkan kesepakatan anggota yang biasanya terakumulasi dari penghitungan jasa kepada koperasi.

Adapun SHU koperasi adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku setelah dikurangi biaya, penyusutan dan kewajiban lain (termasuk pajak ) dan besarnya SHU yang dibagikan kepada masing-masing anggota sebanding dengan jasa yang dilakukan oleh anggota tersebut. Sebagai badan usaha yang ditujukan untuk kepentingan bersama, kesejahteraan anggota koperasi mutlak harus didahulukan karena anggota koperasi adalah elemen terpenting yang menjadi roda penggerak koperasi.

Koperasi dapat tumbuh dan berkembang tergantung pada partisipasi aktif anggota, di mana partisipasi menentukan kelangsungan dan berkembangnya lapangan usaha atau unit usaha koperasi. Dengan demikian tanggungjawab berupa kesadaran berkoperasi sangat diperlukan dan menjadi perhatian agar koperasi dapat hidup tumbuh dan berkembang maju. Kesadaran berkoperasi yang dimaksud antara lain:

- keinginan untuk memajukan koperasi,
- kesanggupan mentaati peraturan dalam koperasi seperti kewajiban terhadap simpan pinjam,
- mentaati ketentuan-ketentuan baik sebagai anggota, pengurus dan badan pengawas,
- membina hubungan sosial dalam koperasi,
- melakukan pengawasan terhadap jalannya koperasi.

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diperoleh sebagai berikut :

1. Koperasi Simpan Pinjam Makmur sejahtera berkedudukan di Limbung yang merupakan Cabang dari koperasi Simpan Pinjam Makmur Sejahtera Makassar, yang anggaran dasarnya didirikan dengan akta tahun 1997, Ide untuk mendirikan cabang koperasi ini adalah keinginan sang pendiri bapak H.Amandel sitorus untuk melakukan pelebaran usahanya di bidang Koperasi Simpan pinjam selain harapan agar mendapatkan dana cukup untuk memenuhi impian sederhananya.
2. Koperasi Simpan pinjam Makmur Sejahtera cabang Limbung juga mengalami perkembangan yang cukup pesat.dilihat dari pengirimannya (pendapatannya) dalam satu tahun, koperasi ini menghasilkan setidaknya  $\pm 200$  juta/tahun dan bisa mengalahkan cabang Lainnya.
3. Dengan adanya koperasi simpan pinjam Makmur Sejahtera di kalangan masyarakat khususnya Limbung bisa membantu masyarakat dalam memperoleh pinjaman dengan mudah hal ini disebabkan karena kurangnya koperasi simpan pinjam di daerah Limbung. Oleh karena itu, koperasi ini bisa memperoleh keuntungan karena banyaknya masyarakat yang lebih memilih menggunakan jasa simpan pinjam.

**B. Implikasi**

Untuk lembaga (almamater), agar dapat dijadikan sebagai bahan referensi yang dapat digunakan bahan acuan dan motivasi kepada mahasiswa untuk mengadakan penulisan lebih lanjut.

Untuk pemerintah setempat, agar bisa melakukan pembinaan lebih lanjut terhadap perkembangan koperasi yang ada di Limbung

**C. Saran**

1. Disarankan agar koperasi simpan pinjam Makmur Sejahtera perlu segera meningkatkan kualitas pelayanan dengan memprioritaskan pada dimensi dan komponen yang dianggap penting oleh anggota dengan memperhatikan tingkat harapan yang di inginkan oleh anggota koperasi karyawan simpan pinjam Makmur Sejahtera.
2. Diharapkan kepada koperasi simpan pinjam Makmur Sejahtera agar fasilitasnya bisa menggunakan Komputer karena saya sendiri menganggap bahwa saya kurang mendapatkan sumber-sumber data yang saya butuhkan dalam menyelesaikan tugas akhir ini supaya para peneliti berikutnya bisa memperoleh data-data yang lebih akurat lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku

- Ahmadin. 2013. *Metode Penelitian Sosial*. Makassar : Rayhan Intermedia.
- Anoraga, Pandji, S.E., M.M, dkk. 2007. *Dinamika Koperasi*. Jakarta. Rineka Cipta
- Dedek Ranto, 2012, *Sejarah Berdirinya Koperasi di Indonesia*. Blogspot.com. 08 November 2015.
- Hendrojogi, M.Sc. Drs. 1998. *Koperasi: Asas-asas, Teori, dan Praktik*. Jakarta: Rajawa Pers
- Inanna & Rahmatullah. 2012. *Pengantar Koperasi*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Kasmir, SE., M.M. Dr. 2011. *Kewirausahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Koperasi Kementerian. 2013. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Perkoprasian*.
- Muljono, Djoko. 2012. *Buku Pintar Strategi Bisnis Koperasi Simpan Pinjam*. Yogyakarta. Penerbit Andi
- Risal, Muhammad, 2015, *Pengaruh Pelayanan Karyawan Terhadap Kepuasan Anggota*, Skripsi, tidak diterbitkan
- Syam, Husain. 2007. *Kewirausahaan Langkah Paraktis Menuju Sukses*. Makassar. Badan penerbit UNM.
- Tahiya, Suaib A. 2010. *Koperasi (Manajemen & Strategi Pemberdayaan Di Indonesia) (Jilid 2)*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Tim Pengajar Pendidikan Sejarah. 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Makassar : UNM.

## Internet

Anonim, *Sulsel miliki koperasi terbanyak di Indonesia*  
<http://ekbis.sindonews.com/read/828330/34/sulsel-miliki-koperasi-terbanyak-di-indonesia-1390220179>

Dinni. Kurnaeni, 2012, *Pasang Surut Perkembangan Koperasi di Dunia dan di Indonesia*. Blogspot.com.08 November 2015.

fauzia saumaiyah. *undang undang koperasi terbaru*.  
<https://fauziauzhe.wordpress.com/2013/10/06/undang-undang-koperasi-terbaru/>. 17 September 2016

<http://Bery> taryo, 2013, *Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Loyalitas Anggota Koperasi*. Blogspot.com.08 November 2015.

Satya,Alif. *Manfaat Koperasi simpan pinjam bagi anggota dan masyarakat*,<http://logokoperasi.blogspot.co.id/2016/02/manfaat-koperasi-simpan-pinjam-bagi.html>.17 September 2016

Yunus Muhammad,*Koperasi Sulawesi Selatan terbanyak di Indonesia*  
<https://m.tempco.co/read/news/2014/01/21/058546804/koperasi-sulawesi-selatan-terbanyak-di-indonesia>. 17 September 2016.

## **DAFTAR INFORMAN**

1. Nama : Syafaruddin  
Umur : 40  
Alamat : Bilasanging Kec.Bajeng Barat Kab.Gowa  
Pekerjaan : Pimpinan Kantor pusat Koperasi Makmur  
Sejahtera Makassar  
Tanggal wawancara : 08, 20 September 2016
  
2. Nama : Abdul Kadir  
Umur : 45  
Alamat : Bontorita Kec. Galesong  
Pekerjaan : Pimpinan koperasi Makmur sejahtera Limbung  
Tanggal wawancara : 08 September 2016
  
3. Nama : Irianti  
Umur : 27  
Alamat : Limbung  
Pekerjaan : Kasir Koperasi  
Tanggal wawancara : 08 September 2016
  
4. Nama : Idha  
Umur : 22  
Alamat : Bontorita Kec.Galesong  
Pekerjaan : Staf bagian Tabungan  
Tanggal wawancara : 08 September 2016
  
5. Nama : Syamsiah Dg Saga  
Umur : 45  
Alamat : Bilasanging Kec.Bajeng Barat  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga (Nasabah)  
Tanggal wawancara : 09 September 2016



6. Nama : Dg Sanga  
Umur : 36  
Alamat : Bilasanging Kec.Bajeng Barat  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga ( Nasabah)  
Tanggal wawancara : 09 september 2016
7. Nama : Muh. Nawir  
Umur : 23 Tahun  
Alamat : Galesong Kec.Galesong  
Pekerjaan : Mantri (anggota Koperasi)  
Tanggal wawancara : 18 september 2016
8. Nama : Ardiansyah  
Umur : 24  
Alamat : Bontomangape  
Pekerjaan : Mantei (anggota kooerasi)  
Tanggal wawancara : 08 September 2016

# LAMPIRAN

## Lampiran A



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
 FAKULTAS ILMU SOSIAL  
 UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
 Kampus UNM Gunung Sari Baru Makassar Telp. (0411) 885105

USULAN JUDUL SKRIPSI

**A. IDENTITAS MAHASISWA**

Nama Mahasiswa : Salmawati  
 Tempat/ Tgl Lahir : Bilasanging, 20-Februari-1994  
 Nomor Induk Mahasiswa : 1262542039  
 Program Studi : Pendidikan Sejarah

**B. JUDUL YANG DIAJUKAN :**

1. Pemekaran Desa Bontomanai Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa (2007-2015)
2. Koperasi Makmur Sejahtera Limbung Kabupaten Gowa (1997-2015)
3. Desa Galesong Baru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar (200-2014)

**C. JUDUL YANG DITERIMA**

Koperasi Makmur Sejahtera Limbung Kabupaten Gowa (1997-2015)

.....

.....

Makassar, 19 Juli 2016

Mengetahui,  
 Penasihat Akademik

**Dr. Muh. Rasvid Ridha, M.Hum**  
 NIP. 19610317 198601 1 002

Yang Mengusulkan

**Salmawati**  
 NIM. 1262542039

Menyetujui,  
 Ketua Prodi Pendidikan Sejarah

**Dr. Patahuddin, M.Pd**  
 NIP. 19641231 199003 1 033

## Lampiran B

	<b>KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI</b> <b>UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR</b> <b>FAKULTAS ILMU SOSIAL</b> Jalan : A.P. Pettarani Makassar Laman : <a href="mailto:FIS_UNM@unm.ac.id">FIS_UNM@unm.ac.id</a>	
	Nomor : 4805/UN36.6/DL/2016	23 Agustus 2016
Lamp. : -		
Hal : Pengesahan Judul Skripsi dan Pembimbing		
Yth. : Sdr. <b>Salmawati</b> di Makassar	Stambuk : 1262542039	
<p>Berdasarkan surat permohonan Saudara tertanggal 23 Agustus 2016 perihal sebagaimana tercantum pada pokok surat ini, maka dengan ini disampaikan dengan hormat kepada Saudara bahwa rencana skripsi berjudul:</p> <p><b>Koperasi Makmur Sejahtera Limbung Kabupaten Gowa (1997-2015).</b></p> <p>Dosen Pembimbing :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dr. H. Muh. Rasyid Ridha, M.Hum.</li> <li>2. Drs. H. Muh. Saleh Madjid, M.Pd.</li> </ol> <p>Dapat disetujui dan dinyatakan SAH.</p> <p>Demikian disampaikan kepada Saudara untuk dipergunakan seperlunya.</p>		
 an Dekan Pembantu Dekan Bidang Akademik,  <b>Dr. Ibrahim Umar, M.Hum.</b> NIP. 196108121988031002		
Tembusan: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dekan (sebagai laporan)</li> <li>2. Ketua Jurusan Pend. Sejarah</li> </ol>		

## Lampiran C


**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL**  
 Jalan : A.P. Pettarani Makassar  
 Laman : [FIS\\_UNM@unm.ac.id](mailto:FIS_UNM@unm.ac.id)

---

Nomor : 4806/UN36.6/PI/2016 23 Agustus 2016

Lamp. : -

Hal : Permintaan Izin Melaksanakan Penelitian

Yth. : **GUBERNUR PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
Cq. Kepala UPT P2T BKPMMD Provinsi Sulawesi Selatan

Dimohon dengan hormat kiranya kepada mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini, dapat diberikan izin mengadakan penelitian di **Kabupaten Gowa** dalam rangka penulisan skripsi.

N a m a : **Salmawati**  
 S t a m b u k : 1262542039  
 Jurusan/Program Studi : **Pend. Sejarah**

Dosen Pembimbing :

1. Dr. H. Muh. Rasyid Ridha, M.Hum.
2. Drs. H. Muh. Saleh Madjid, M.Pd.

Masalah yang diteliti :

**Koperasi Makmur Sejahtera Limbung Kabupaten Gowa (1997-2015).**

Atas bantuan dan kerjasama Bapak, kami ucapkan terima kasih.


  
 an-Dekan  
 Pembantu Dekan Bidang Akademik,  
  
 Dr. Ibrahim Umar, M.Hum.  
 NIP 196108121988031002

Tembusan:

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Ketua Jurusan Pend. Sejarah

## Lampiran D




1 2 0 1 6 1 9 1 4 2 1 2 3 6 7

**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
**BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL DAERAH**  
**UNIT PELAKSANA TEKNIS - PELAYANAN PERIZINAN TERPADU**  
 ( UPT - P2T )

---

Nomor : 12020/S.01P/P2T/08/2016  
 Lampiran :  
 Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada Yth.  
 Bupati Gowa

di-  
**Tempat**

Berdasarkan surat Pembantu Dekan Bid. Akademik FIS UNM Makassar Nomor : 4806/UN36.6/PI/2016 tanggal 23 Agustus 2016 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : **SALMAWATI**  
 Nomor Pokok : 1262542039  
 Program Studi : **Pend. Sejarah**  
 Pekerjaan/Lembaga : **Mahasiswa(S1)**  
 Alamat : **Jl. A. P. Pettarani Makassar**

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**" KOPERASI MAKMUR SEJAHTERA LIMBUNG KABUPATEN GOWA (1997-2015) "**

Yang akan dilaksanakan dari : **Tgl. 29 Agustus s/d 30 September 2016**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
 Pada tanggal : 28 Agustus 2016

**A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN**  
**KEPALA BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL DAERAH**  
**PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
 Sebagai Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



**A. N. YAMIN, SE, MS.**  
 Pangkajene, Pembina Utama Madya  
 Nip : 19610513 199002 1 002

Terselamatkan Yth.  
 1. Pembantu Dekan Bid. Akademik FIS UNM Makassar.  
 2. perijmppt.

---

SNAP/BKPMOD/20-08-2016



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
 Website : <http://p2tkpmd.sulselprov.go.id> Email : [p2t\\_prov.sulsel@yahoo.com](mailto:p2t_prov.sulsel@yahoo.com)  
 Makassar 90222



## Lampiran E



**PEMERINTAH KABUPATEN GOWA**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
 Jln. Mesjid Raya No. 30. Telepon. 884637. Sungguminasa – Gowa

---

Sungguminasa, 30 Agustus 2016

K e p a d a

Yth. Ka. Koperasi Makmur Sejahtera Limbung

Nomor : 070/2004/BKB.P/2016  
 Lamp : -  
 Perihal : Rekomendasi Penelitian

Di-  
T e m p a t

Berdasarkan Surat Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Provinsi Sul-Sel Nomor: 12020/S.01.P/P2T/08/2016 tanggal 26 Agustus 2016 tentang Rekomendasi Penelitian.

Dengan ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : **Salmawati**  
 Tempat/Tanggal Lahir : Bilasanging, 20 Februari 1994  
 Jenis kelamin : Perempuan  
 Pekerjaan : Mahasiswa (S1)  
 Alamat : Jl. Poros Limbung

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian Skripsi/Tesis di wilayah/tempat Bapak/Ibu yang berjudul : **"KOPERASI MAKMUR SEJAHTERA LIMBUNG KABUPATEN GOWA (1997-2015)"**.

Selama : 29 Agustus s/d 30 September 2016  
 Pengikut : Tidak Ada

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Gowa;
2. Penelitian/Pengambilan Data tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) Eksemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Gowa Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Gowa.

Demikian disampaikan dan untuk lancarnya pelaksanaan dimaksud diharapkan bantuan seperlunya.



**KAMALUDDIN SERANG, S.Sos, MM**  
 Pangkat : Pembina Utama Muda  
 N I P : 19590205 198003 1 013

**Tembusan :**

1. Bupati Gowa (sebagai laporan);
2. Pembantu Dekan Bid. Akademik Fis UNM Makassar;
3. Yang bersangkutan;
4. Bertinggal.

## Lampiran F



**KOPERASI SIMPAN PINJAM  
MAKMUR SEJAHTERA  
LIMBUNG**

*Alamat Jl. Balla lompaa Limbung*

SURAT KETERANGAN  
Nomor: 01 / 4549 / SM / IV / 1986

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah Pimpinan Koperasi Makmur Sejahtera Limbung, menerangkan bahwa mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Makassar

Nama : Salmawati

Nim : 1262542039

Jurusan : Pendidikan Sejarah

Alamat : Jl. Poros Limbung Kab. Gowa

Benar-benar telah melakukan penelitian mulai dari tanggal 2 September – 10 September 2015 di Koperasi Simpan Pinjam Makmur Sejahtera Limbung Kab. Gowa untuk menyusun skripsi dengan judul “Koperasi Makmur Sejahtera Limbung Kabupaten Gowa (1997-2015)

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Limbung, 21 September 2016

Pimpinan

Abdul Kadir



**Lampiran G Dokumen-dokumen foto penelitian**

Gambar 1 : Struktur organisasi Kantor pusat Koperasi Makmur Sejahtera Makassar ( Foto Pribadi 02 September 2016)



Gambar 2 : struktur organisasi Koperasi Makmur Sejahtera Limbung Gowa (foto pribadi 08 September 2016)



Gambar 3 : Lokasi Koperasi Makmur sejahtera Limbung Kab.Gowa (Foto : Muh.Nawir 08 September 2016)



Gambar 4 : Pimpinan Koperasi Makmur Sejahtera Limbung Kab.Gowa (Foto : Muh.Nawir 08 September 2016)



Gambar 5 : Keadaan anggota koperasi Makmur Sejahtera Limbung Kab.Gowa  
(Foto : Muh.Nawir 08 September 2016)

KOP. SEJAHTERA LIMBUNG, 2016

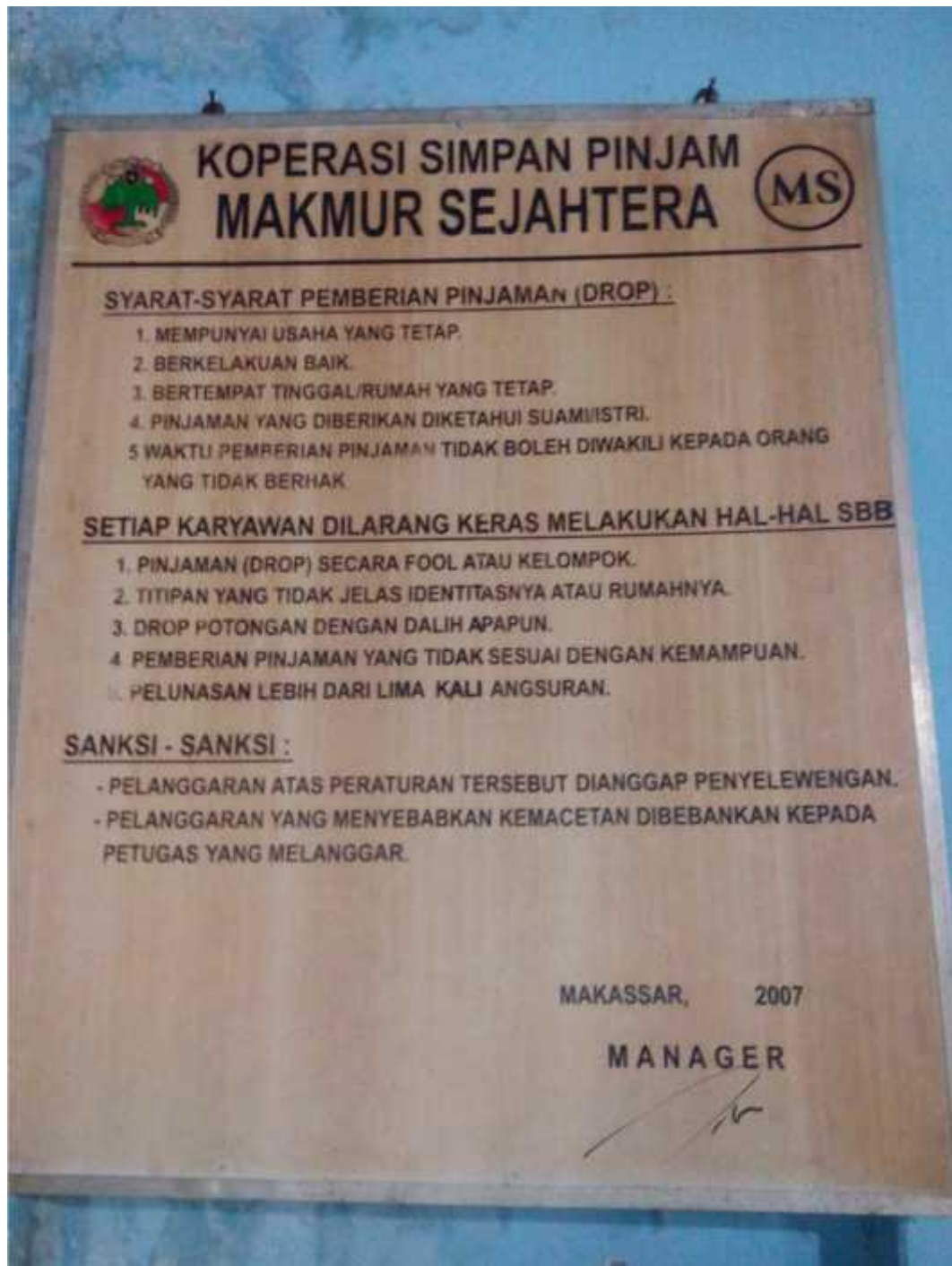
No	Nama	Jenis	Tempat	Tempat	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	DR. P. P. P.	...	...	...										
2	...	...	...	...										
3	...	...	...	...										
4	...	...	...	...										
5	...	...	...	...										
6	...	...	...	...										
7	...	...	...	...										
8	...	...	...	...										
9	...	...	...	...										
10	...	...	...	...										
11	...	...	...	...										
12	...	...	...	...										
13	...	...	...	...										
14	...	...	...	...										
15	...	...	...	...										
16	...	...	...	...										
17	...	...	...	...										
18	...	...	...	...										
19	...	...	...	...										
20	...	...	...	...										

Gambar 6 : Daftar hadir anggota koperasi Makmur Sejahtera Limbung Kab.Gowa  
(Foto : Muh.Nawir 08 September 2016)

» Jumlah Nasabah Per Resort 2016 »

R. S. T	HARI	ONGGOTO	HARI LUMAS	RT
	LUMAS	LUMAS	ONGGOTO LUMAS	RT
1	2.354	28	2.354 / 28	84
2	1.260	23	1.260 / 23	55
3	2.621	29	2.621 / 29	90
4	2.309	34	2.309 / 34	68
5	2.457	28	2.457 / 28	88
6	1.135	15	1.135 / 15	76
7	2.828	29	2.828 / 29	98
8	2.111	34	2.111 / 34	62
9	2.525	25	2.525 / 25	101
10	1.518	16	1.518 / 16	95
11	1.286	14	1.286 / 14	92
12	3.407	33	3.407 / 33	99
13	1.535	16	1.535 / 16	96
14	2.369	31	2.369 / 31	77
15	1.789	20	1.789 / 20	89
16	2.307	23	2.307 / 23	102
17	1.405	20	1.405 / 20	73
18	1.677	22	1.677 / 22	76
19	3.405	33	3.405 / 33	99
20	2.523	24	2.523 / 24	97
	44.101	401	44.101 / 401	97

Gambar 7 : jumlah nasabah per resort koperasi Makmur Sejahtera Limbung Kab.Gowa (Foto : Muh.Nawir 08 September 2016)



Gambar 8 : syarat pemberian pinjaman sanksi dan larangan koperasi simpan pinjam Makmur Sejahtera Makassar ( Foto : pribadi 02 September 2016)



## RIWAYAT HIDUP



**SALMAWATI**, Lahir di Bilasanging, 20 Februari 1994 anak kelima dari enam bersaudara dari pasangan Syaharuddin dan Basse Adam. Penulis menempuh pendidikan formal dan terdaftar sebagai siswa di Sekolah Dasar Inpres Galesong 115 Takalar dan lulus pada tahun 2006. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Galesong Selatan dan tamat pada tahun 2009. Setelah tamat pada sekolah lanjut tingkat pertama, kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Galesong Selatan dan tamat pada tahun 2012.

Pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai salah satu Mahasiswa Universitas Negeri Makassar jurusan Pendidikan Sejarah.